

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMAS
AL FALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Maulida

NIM. 281223204

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017M/ 1438 H**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMAS
ALFALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studium untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

MAULIDA

Nim. 281 223 204

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

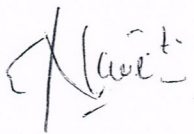
Pembimbing I



Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S

NIP. 197610092002121002

Pembimbing II



Eva Nauli Taib, M. Pd

NIP. 198204232011012010

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Islam**

Pada

Hari/Tanggal

Jum'at, 08 Februari 2017
11 Jumadil Awwal 1438

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



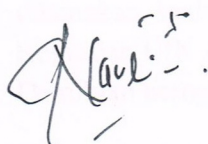
Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S
NIP.197610092002121002

Sekretaris,



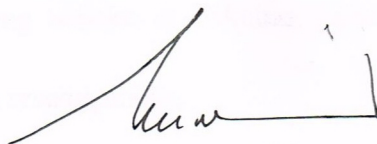
Sunarti, S. Pd.I
NIP.198502222014112001

Penguji I,



Eva Nauli Taib, M. Pd
NIP.198204232011012010

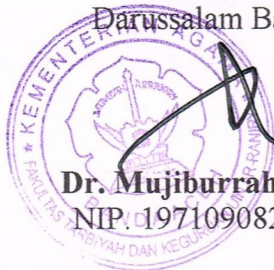
Penguji II,



Dra. Nursalami Mahdi, M.Ed.St
NIP.1954022311985032001

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

ABSTRAK

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Parameter dalam persepsi disini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal yang meliputi motivasi belajar siswa dan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana pembelajaran serta pengajaran yang dilakukan oleh guru biologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS AL-Falah Abu Lam U Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif, data-data kuantitatif dalam penelitian ini didapatkan dengan cara penilaian lembar angket dengan cara menggunakan rumus persentase angket. Hasil peneltian pada Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar secara keseluruhan adalah 52,44% jadi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh besar dapat dikategorikan dalam kategori kurang baik.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran biologi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta dengan seizin-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar**. Tidak lupa pula shalawat besertakan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dan dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa selama penelitian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Anton Widyanto, M. Ag, Ed. S selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing pertama dan ibu Eva Nauli Taib, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Kepala sekolah dan guru-guru di SMAS Pondok Pasantren Al-Falah Abu Lam U, khususnya guru Biologi yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan data penelitian.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Dr. Nursalmi Mahdi, M.Ed, St selaku ketua Prodi Pendidikan Biologi.
5. Bapak dan ibu dosen, dan staf Prodi Pendidikan Biologi serta para asisten yang telah mengajarkan dan membekali ilmu sejak semester pertama hingga akhir.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Jafar dan Ibunda Aisyah yang telah merawat, mendidik dengan penuh kasih sayang, membiayai, serta doa yang tiada hentinya. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada mereka.

7. Adik-adik tercinta Firah, Zakia, Asyraf dan keluarga yang telah ikut berperan penting dalam memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Para sahabat terbaik Lia, Susi, Nida, Nurmi, Dini, Fannia, Awawin, Rika, Farah dan Maida dan seluruh teman angkatan 2012 Prodi Pendidikan Biologi yang telah membantu penulis mengumpulkan data serta selalu memberi semangat dan dukungan pada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga amal kebaikan dibalas oleh-Nya. Amin

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan kebatasan kemampuan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri semoga selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin Yaa Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 30 Januari 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Kebutuhan Kalori untuk Setiap Kelompok Umur dan Jenis Pekerjaan atau Kegiatan yang dilakukan oleh orang yang Hidup di Daerah Tropis ...	19
2.2	Kategori batas Indeks Massa Tubuh (IMT)	24
3.1	Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT).....	36
4.1	Hasil Pengukuran Status Gizi Responden Kelas XI SMAS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar Secara Keseluruhan.	38
4.2	Hasil Pengukuran Status Gizi Responden Kelas XI ₁ SMAS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar	39
4.3	Hasil Pengukuran Status Gizi Responden Kelas XI ₂ SMAS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar	41
4.4	Hasil Pengukuran Status Gizi Responden Kelas XI ₃ SMAS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik

4.1	Presentase Status Gizi Responden Kelas XI SMAS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar Secara Keseluruhan	38
-----	---	----

4.2	Persentase Status Gizi Responden Kelas XI ₁ SMAS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar Setiap Kategori	40
4.3	Persentase Status Gizi Responden Kelas XI ₂ SMAS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar Setiap Kategori	42
4.4	Persentase Status Gizi Responden Kelas XI ₃ SMAS Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar Setiap Kategori	44

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Mamfaat Penelitian	10
E. Definisi Oprasional	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Status Gizi	13
1. Pengertian status gizi.....	13
2. Zat makanan	14
3. Zat gizi dalam makanan	15
4. Fungsi makanan bagi tubuh	16
5. Syarat-syarat makanan sehat	17
B. Penilaian Status Gizi	20
1. Pengertian penilaian status gizi.....	20
2. Penilaian secara langsung	20
3. Penilaian secara tidak langsung	22
C. Indeks Massa Tubuh	23
1. Pengertian indeks massatubuh	23
2. Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)	23
4. Kelebihan dan Kekurangan Indeks Massa Tubuh (IMT).....	24
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Massa Tubuh	26
D. Penelitian Relevan.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Status gizi siswa kelas XI SMAS di Pondok Pasantren Al-falahAbu Lam U	37
2. Aplikasi status gizi siswa kelas XI SMAS AL-Falah Abu Lam U dalam mata kuliah gizi dan kesehatan	44
B. Pembahasan	46
1. Status gizi siswa kelas XI SMAS di Pondok Pasantren Al-Falah Abu Lam U	46
2. Aplikasi status gizi siswa kelas XI SMAS AL-Falah Abu Lam U dalam mata kuliah gizi dan kesehatan	49
BAB V: PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry
2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh Besar
3. Surat Izin telah melakukan penelitian di sekolah
4. Lembar Angket
5. Pedoman Wawancara
6. Tabel rekapitulasi Hasil Angket
7. Foto Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Terdapat Alat-alat dan Bahan yang Lengkap di Laboratorium.....	26
4.2 Tidak cukup atau terbatasnya alat-alat dan bahan di laboratorium	27
4.3 Banyak alat-alat laboratorium yang sudah rusak	27
4.4 Kurangnya kemampuan dan penguasaan guru terhadap peralatan laboratorium.....	28
4.5 Tidak adanya buku petunjuk praktikum di laboratorium	29
4.6 Guru sering mengajak siswa ke laboratorium saat pembelajaran Berlangsung	29
4.7 Guru menggunakan Media Pembelajaran dalam mengajar.....	30
4.8 Ketika mengajar guru menggunakan media pembelajaran selain buku.....	31
4.9 Media Pembelajaran yang digunakan guru sangat bervariasi	31
4.10 Media pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi Pembelajaran	32
4.11 Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu Tertentu	33
4.12 Penggunaan media sebagai media pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat.....	34
4.13 Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal.....	34
4.14 Proses pembelajaran biologi yang digunakan guru sangat menarik bagi saya	35
4.15 Guru yang mengajar sangat mengerti membuat saya mudah memahami biologi.....	36
4.16 Materi pelajaran biologi sangat menarik bagi saya	36
4.17 Tugas dan soal biologi yang diberikan guru sangat mudah saya selesaikan	37

4.18	Pada pembelajaran biologi adal hal-hal yang memotivasi rasa ingin tahu saya	38
4.19	Setelah saya mempelajari biologi, saya dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.....	38
4.20	Menyelesaikan pelajaran dengan berhasil tidak penting bagi saya.....	39
4.21	Saya sering melamun saat pelajaran biologi berlangsung.....	40
4.22	Saya tidak memahami sedikitpun materi dalam pelajaran biologi.....	40
4.23	Materi biologi lebih sulit dipahami dari yang diharapkan	41
4.24	Guru sangat memahami materi pelajaran yang disampaikan.....	42
4.25	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan disertai contoh	43
4.26	Guru menyampaikan materi secara sistematis/urut.....	43
4.27	Pelajaran pondok lebih menarik daripada pelajaran biologi	44
4.28	Pembelajaran biologi tidak relevan dengan kebutuhan sebab sebagian isinya tidak dipahami.....	45
4.29	Ketika menerangkan guru lebih banyak membaca	45
4.30	Pembelajaran yang disampaikan guru tidak bermanfaat.....	46
4.31	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi	47
4.32	Guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan.....	48
4.33	Ketika menerangkan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami	48
4.34	Metode yang digunakan guru membuat siswa lebih aktif.....	49
4.35	Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat tepat	50
4.36	Metode diskusi sering digunakan guru saat menjelaskan	50
4.37	Guru tidak menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.....	51
4.38	Perhatian guru hanya tertuju pada siswa tertentu di kelas.....	52

4.39	Guru memberikan penguatan bagi siswa sebelum pelajaran berakhir.....	53
4.40	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang disampaikan.....	53

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi.....	10
2. Proses Terjadinya Persepsi	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	12
B. Siswa atau Peserta Didik.....	13
1. Pengertian Siswa atau Peserta Didik	13
2. Hakikat Peserta Didik.....	14
3. Hak dan Kewajiban Peserta Didik.....	15
C. Pembelajaran	16
1. Pengertian Pembelajaran	16
2. Prinsip Pembelajaran	17
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran	18
4. Pembelajaran Biologi	19
5. Hakikat Pembelajaran Biologi.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Rancangan Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	93
 DAFTAR PUSTAKA	 94
LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan, maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses dalam pendidikan terdapat aktivitas guru mengajar, peran siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta kepemimpinan mekanisme sekolah.¹

Sekolah merupakan suatu lembaga tempat terselenggaranya kegiatan pendidikan secara formal. Banyak faktor yang diperlukan untuk penyelenggara pendidikan tersebut. Salah satu faktor yang mendukung untuk terselenggaranya pendidikan adalah adanya guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.² Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah kehidupan, masa sekarang dan masa yang akan datang dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, sekolah harus berusaha menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa

¹Junia Vamela "Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Gurunon PKN di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung ". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2012), h. 4.

²Fatma Fitriani "Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Perpustakaan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 233.

yang harus dilakukan oleh seorang guru atau pengajar. Dua konsep tersebut jadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi sesuatu interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung. Aktivitas belajar bukan saja dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa, pada hakikatnya setiap seseorang harus tetap belajar agar tetap bertahan hidup.³

Proses belajar mengajar tidak hanya difokuskan pada satu ilmu saja, tetapi banyak terdapat ilmu lainnya seperti mempelajari biologi. Pembelajaran biologi merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, suatu proses yang selalu berhubungan dengan aktivitas dunia nyata. Sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menyatu dengan lingkungan, menyatu dengan ekosistemnya, dan yang terpenting adalah siswa mampu memecahkan persoalan biologi di lingkungannya.

Proses pembelajaran biologi, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, sangat jelas bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan. Persepsi merupakan kemampuan siswa yang tidak hanya terbatas pada rangsangan yang berasal dari benda-benda yang berasal dari alam luar saja, melainkan juga rangsangan yang berasal dari dalam diri siswa yang tidak tampak tetapi bisa dirasakan.⁴ Persepsi siswa tentang pembelajaran biologi berbeda-beda karena

³Yendalina Amirza "Persepsi Peserta didik terhadap pembelajaran IPS Sejarah di SMPN 34 Pekanbaru". *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012), h. 1.

⁴Ruri primasari "Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di MAN Cibinong Bogor". *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 3.

masing-masing siswa mempunyai cara tersendiri dalam menjelaskan suatu persepsi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa indera pendengaran berfungsi mendahului indera penglihatan. Adapun kemampuan akal dan mata hati berfungsi membedakan yang baik dan buruk, maka akal dan mata hati berfungsi jauh setelah indera pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian perurutan dapat dikatakan bahwa perurutan penyebutan indera-indera pada ayat di atas mencerminkan tahap perkembangan fungsi indera-indera tersebut. Sesuatu yang didengar akan sama saja, baik oleh seorang atau banyak orang dan darimanapun arah datangnya suara.⁵ Ini berbeda dengan apa yang dilihat, karena posisi tempat berpijak dan arah pandangan akan melahirkan perbedaan. Hasil dari penalaran akal juga akan berbeda bisa jadi sangat tepat dan boleh merupakan kesalahan fatal, hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki pikiran yang berbeda-beda dalam menafsirkan sesuatu.

Ayat di atas juga menggambarkan bahwa, manusia yang dilahirkan ke dunia ini pada mulanya tidak memiliki pengetahuan apapun, kemudian Allah memberikan pendengaran dan penglihatan serta indera-indera lainnya sehingga manusia dapat berpikir dan mampu menafsirkan sesuatu terhadap apa yang didengar dan dilihat.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), h. 301-304.

Persepsi juga dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (٩)

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”

Tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam tubuhnya roh atau ciptaan-Nya dan setelah kelahirannya di bumi Dia menjadikan bagi kamu, wahai manusia, pendengaran agar kamu dapat mendengar kebenaran dan penglihatan agar kamu melihat tanda tanda kebesaran Allah, dan hati agar kamu dapat berpikir dan beriman, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur dan banyak diantara kamu yang kufur. Yakni kamu tidak mengfungsikan anugerah anugerah itu sebagaimana yang Allah kehendaki, tetapi memfungsikannya untuk hal hal yang bertentangan dengan kehendak – Nya.⁶

Ayat di atas juga menggambarkan hal yang sama dengan ayat sebelumnya, bahwa manusia diciptakan dengan tidak memiliki pengetahuan apapun, namun setelah adanya pendengaran dan penglihatan, manusia dapat melihat dan mendengar kebenaran, serta manusia dapat berpikir dan menafsirkan sesuatu terhadap apa yang dilihat dan didengar.

Proses pembelajaran juga memengaruhi persepsi siswa, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yelinda Amirza tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS adalah baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana serta pola pengajaran yang dilakukan oleh guru IPS tersebut, sedangkan faktor internal meliputi

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,..... h. 366.

kemampuan serta motivasi belajar siswa atau peserta didik itu sendiri terhadap pembelajaran IPS.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada bulan April lalu dengan beberapa siswa di SMAS Al Falah Abu Lam U tentang persepsi siswa, bahwa sebagian siswa di SMAS tersebut kurang suka dengan pelajaran biologi karena proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini hanya dengan teori saja dan jarang dilakukan praktikum. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka lebih suka mengikuti pelajaran pondok seperti belajar bahasa Arab dan menghafal dibandingkan pelajaran umum khususnya biologi.

Demikian juga hasil wawancara dengan guru di SMAS Al Falah Abu Lam U⁸, guru tersebut mengatakan bahwa selama ini aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat rendah dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung hanya mendengarkan saja, tetapi ada beberapa siswa yang sibuk dengan pelajaran lain di luar pelajaran yang sedang berlangsung seperti sibuk dengan pelajaran pondok yaitu menghafal kitab dan lain sebagainya. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan keterampilan mengajar, serta untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pembelajaran biologi di waktu yang akan datang.

⁷Yendalina Amirza” Persepsi Peserta didik terhadap pembelajaran IPS Sejarah di SMPN 34 pekanbaru “. *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012), h. 6.

⁸ Wawancara dengan Guru Biologi SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar, pada April 2016 di Aceh Besar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimanakah pendapat siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut yaitu untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran biologi Di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi serta dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Memberikan sebuah informasi tentang persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi serta sebagai masukan agar guru meningkatkan keterampilan mengajar, khususnya dalam mengajar biologi.

b. Bagi siswa

Memberikan informasi tentang persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi, sehingga dapat dikembangkan dan dijadikan bahan masukan bagi siswa.

E. Definisi Operasional

1. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses mengajar. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.⁹ Siswa dalam penelitian ini adalah siswa SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar, yaitu siswa kelas X, XI, dan XII.

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 99.

2. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindera itu dan proses ini disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi ini merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu siswa.¹⁰

Parameter dalam persepsi di sini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal yang meliputi motivasi belajar siswa, proses pembelajaran dan metode dalam pembelajaran. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, yaitu penggunaan laboratorium dan penggunaan media pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam melihat persepsi di sini adalah lembar angket yang telah disusun sebelumnya.

3. Pembelajaran biologi

Pembelajaran biologi merupakan proses belajar yang menyangkut hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Suatu proses belajar yang selalu berhubungan dengan aktivitas dunia nyata. Sehingga terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menyatu dengan lingkungannya,

¹⁰Muwahidin " Persepsi Siswa SMP dan SMA Tentang Profil Mahasiswa PPL Jurusan Biologi UNNES yang Ideal di Kota Semarang". *Skripsi*, (Semarang: UNNES, 2006), h. 4.

menyatu dengan ekosistemnya, dan yang terpenting adalah siswa mampu memecahkan persoalan biologi di lingkungannya. Pembelajaran biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran biologi yang dilaksanakan di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh besar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu, lalu orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri, kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.¹¹

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.¹²

¹¹ Fatimah Saguni "Persepsi Tentang Penampilan Fisik Wanita Pada Masa Remaja ". *Journal for gender studies*, Vol. 4, No. 2, Desember 2012, h. 6.

¹² Fatimah Saguni, *Persepsi Tentang Penampilan Fisik*, h. 3.

2. Proses terjadinya persepsi

Persepsi terbentuk melalui proses psikologis yaitu diawali dengan penerimaan stimulus mengenai suatu objek melalui alat indera, stimulus tersebut oleh syaraf sensori diteruskan ke otak untuk diorganisir, dianalisis dan diinterpretasikan. Buss mengemukakan bahwa persepsi yang terdiri pengekstrasian informasi dari lingkungan dapat dianalisis kedalam empat tahap, yaitu: (1) adanya stimuli (2) proses pada reseptor yang meliputi seleksi dan pemberian kode ke dalam impuls – impuls diteruskan ke otak, diberi kode lebih lanjut dan pengkodean dalam otak, dan (4) pengalaman atau informasi sebagai hasil proses, pengalaman adalah kesadaran atas stimuli dan informasi adalah pengetahuan yang dapat digunakan segera atau disimpan sebagai potensi yang dapat digunakan.

Persepsi terbentuk karena adanya stimulus atau objek, saraf sensori dan otak sebagai pengolah informasi yang diterima indera untuk diinterpretasikan. Dalam melakukan interpretasi tersebut seseorang akan dipengaruhi oleh sifat kepribadian, pengalaman serta situasi lingkungannya.¹³

Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau perseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu menjadi satu misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut. Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan

¹³ Fatimah Saguni, *Persepsi Tentang Penampilan Fisik*, h. 4.

berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar, akan tetapi tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, hanya beberapa stimulus yang menarik yang akan diberikan respon. Hal ini karena individu mengadakan seleksi stimulus mana yang dipilih oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.¹⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan dalam beberapa faktor, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

¹⁴ B. Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 90.

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.¹⁵

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.¹⁶

B. Siswa atau Peserta Didik

1. Pengertian siswa atau peserta didik

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang

¹⁵ B. Walgito, *Pengantar Psikologi*,....., h. 70.

¹⁶ Fatimah Saguni, *Persepsi Tentang Penampilan Fisiki*,....., h. 13.

tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁷

2. Hakikat peserta didik

Ada hal yang sangat esensial mengenai hakikat peserta didik yaitu:¹⁸

- a. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki deferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik.
- b. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
- c. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri bukan sekedar miniatur orang dewasa.
- d. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaannya.
- e. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajara pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dngan sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
- f. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang meski memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 3.

¹⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: ALFABETA, 2013), hal. 2-3.

3. Hak dan kewajiban peserta didik

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Th 2003 tentang hak dan kewajiban, disebutkan bahwa setiap peserta didik berhak:¹⁹

- a. Mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- c. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Selain mendapatkan hak peserta didik juga harus memiliki kewajiban antara lain:

- a. Memenuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib disekolah.
- b. Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah dan para pihak yang terhubung dengan sekolah.
- c. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- d. Menghormati orang tua atau wali peserta didik dan manusia pada umumnya.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*....., h. 5-6.

C. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku, dimana pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif.²⁰

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium material meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide, audio dan video tape. Perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.²¹

²⁰ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18-19.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 57.

2. Prinsip pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran terdiri atas tiga hal yaitu, (1) perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri antara lain:²²

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- b. Kontinu dan berkesinambungan dengan perilaku hidup.
- c. dan lainnya.
- d. Fungsional atau bermanfaat sebagai perilaku hidup.
- e. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f. Permanen atau tetap.
- g. Bertujuan dan terarah dan mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

(2) pembelajaran merupakan proses, pembelajaran terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. (3) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman yang merupakan hasil interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibedakan menjadi 2 golongan yaitu faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor ini meliputi.²³

²²M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam*, h. 21-22.

²³ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam*, h. 32-33.

- a. Faktor kematangan atau pertumbuhan, yaitu faktor yang berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.
- b. Faktor kecerdasan atau intelegensi, yang menentukan keberhasilan atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu.
- c. Faktor latihan dan ulangan, yaitu dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat maka akan semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.
- d. Faktor motivasi, yaitu yang mendorong organisme untuk melakukan sesuatu.
- e. Faktor pribadi, yaitu sifat-sifat kepribadian yang berbeda dapat berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

Selanjutnya, faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial.

Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
- b. Faktor guru dan cara mengajarnya.
- c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
- d. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
- e. Faktor motivasi sosial.

4. Pembelajaran biologi

Biologi berasal dari kata “*bios*” dan “*logos*”. Bios artinya kehidupan dan logos artinya ilmu. Jadi, biologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup, yang mencakup manusia, tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme.²⁴

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tulisan, menggali dan memilah informasi faktual dan relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Biologi memiliki ciri yang khas dalam berpikirnya. Misalnya dalam mempelajari fisiologi, siswa diminta mengembangkan cara berpikir siberetik, dalam mempelajari taksonomi dikembangkan keterampilan berpikir logis melalui klasifikasi, dan dalam mempelajari genetika perlu dikembangkan cara berpikir probabilitas. Selain itu,

dalam biologi terdapat banyak istilah latin. Istilah latin tersebut merupakan sebuah konsep yang telah disepakati oleh para²⁶ biologian dan dapat dikembangkan

²⁴<http://biolearningcenter.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-biologi.html>

²⁵<http://heptajayawardana.blogspot.co.id/2013/01/hakikat-pembelajaran-biologi.html>

²⁶Nuryani Y. Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Bandung: FMIPA UPI, 2003), h. 14.

atau dikombinasikan dengan membentuk pengertian yang lebih kompleks atau lebih spesifik.

5. Hakikat pembelajaran biologi

Pembelajaran biologi idealnya sesuai dengan hakikatnya sebagai sains yaitu setidaknya mengacu 3 hal yaitu: proses, produk dan sikap. Pembelajaran biologi idealnya memungkinkan peserta didik melakukan serangkaian keterampilan proses sains mulai dari mengamati, mengelompokkan (klasifikasi), mengukur, menghitung, meramalkan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan (bertanya), menyimpulkan, mengontrol variabel, merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan/ percobaan.²⁷

²⁷Suciati "Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Florea* Vol. 2, No. 1, April 2015, h. 32-33.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif yang bertujuan menggambarkan keadaan/status fenomena dan juga merupakan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelajaran Biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar. Persepsi disini meliputi motivasi belajar siswa serta sarana dan prasarana pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan oleh guru biologi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar. Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 November 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan.²⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAS AL Falah Abu Lam U.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁹

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proportionet stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/strata yang tidak homogen dan berstrata secara propotional. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMA Al falah Abu Lam U Aceh Besar yang dipilih berdasarkan teknik sampling yang telah ditentukan.

D. Teknik pengumpulan Data

1. **Perencanaan**, peneliti menjumpai kepala sekolah SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar untuk mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti menentukan sampel penelitian yaitu siswa kelas X,XI dan XII SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar angket yang digunakan pada saat penelitian. Pernyataan angket terdiri atas 40 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dan melakukan validasi dengan menggunakan pendapat ahli.
2. **Pelaksanaan**, pada tahap ini peneliti menyebarkan angket serta serta mealkukan wawancara terhadap sampel. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 21 November 2016 yang dimulai dari kelas X yaitu dari jam

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....*, h. 81.

08:45-09:12 WIB, selanjutnya jam 09:12-09:33 WIB dilanjutkan dengan kelas XI dan jam 09:33-09:56 WIB.

3. **Evaluasi**, peneliti mengumpulkan lembar angket yang sudah diisi selama penelitian. Kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data angket dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Data angket yang sudah diperoleh dengan metode kuantitatif akan dideskripsikan dengan metode penelitian kualitatif.
4. **Penyusunan Laporan**, Peneliti menyusun Hasil pengolahan data dari lembar angket yang telah diisi oleh responden untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U, dan kemudian melaporkan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.³⁰ Lembar angket merupakan satu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol/tanda.³¹ Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa persepsi atau pendapat siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.³² Angket yang digunakan pada penelitian ini akan diberikan kepada sampel yaitu siswa kelas X 84 orang, XI 83 orang, dan XII 74 orang SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 171

³¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 62.

³² Muwahidin "Persepsi Siswa Smp Dan Sma Tentang Profil Mahasiswa PPL Jurusan Biologi UNNES yang Ideal di Kota Semarang". *Skripsi*, (Semarang: UNNES, 2006), h. 32.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.³³

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket dan lembar wawancara yang telah disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian serta uji validitas.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skripsi sebelumnya, dalam angket tersebut terdapat 40 pernyataan dimana pernyataan di bagi dalam beberapa indikator dan kemudian diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi.

Validitas adalah suatu derajat ketepatan intrumen (alat ukur), artinya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur³⁴. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi yaitu dengan menggunakan pendapat ahli. Setelah instrument disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan landasan teori tertentu, maka selajutnya dikonsultasikan dengan ahli. Untuk menguji kelayakan angket tersebut maka peneliti melakukan validasi angket kepada kedua pembimbing skripsi.

³³Sumadi Suryabrata, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 52.

³⁴Zainal Arifin., *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 245.

Dalam penelitian ini para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah pengujian dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument pada sampel yang akan diteliti.³⁵

F. Teknik Analisis Data

Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase dengan rumus sebagai berikut: :

$$P = \frac{f}{N} \times 100^{36}$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Jumlah persentase angket akan dinyatakan ke dalam bentuk kategori hasil penilaian. Kategori hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

³⁵Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 177.

³⁶Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raya Gravindi Persada, 2001), h. 43.

Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif digunakan indikator sebagai berikut:³⁷

No	Interval Persentase	Kategori
1.	86%-100%	Sangat Baik
2.	85%-70%	Baik
3.	69%-54%	Kurang Baik
4.	53%-38%	Tidak Baik

³⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

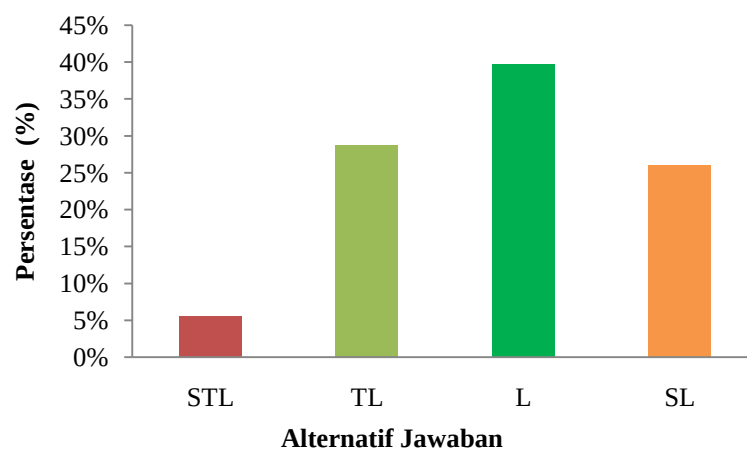
Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang terdiri atas 40 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut yaitu (1) Perencanaan, peneliti menentukan sampel penelitian yaitu siswa kelas X,XI dan XII SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar yang terdiri atas kelas X 25 siswa, kelas XI 25 siswa, dan kelas XII 23 siswa. (2) Pelaksanaan, peneliti menyebarkan angket serta melakukan wawancara terhadap sampel yang dilakukan pada tanggal 21 November 2016 yang dimulai dari kelas X yaitu dari jam 08:45-09:12 WIB, selanjutnya jam 09:12-09:33 WIB dilanjutkan dengan kelas XI dan jam 09:33-09:56 WIB. Siswa melakukan pengisian angket dengan antusias dan saksama. (3) Evaluasi, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. (4) Penyusun laporan, yaitu peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari angket yang dilakukan pada tanggal 21 November lalu, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kelengkapan alat-alat di Laboratorium

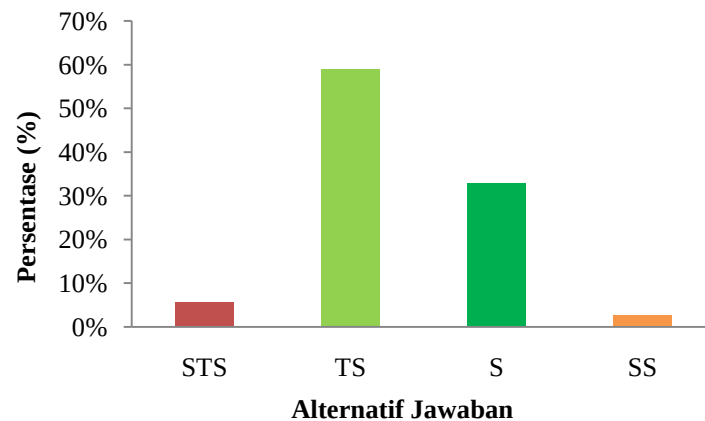
Grafik 4.1 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 19 responden (26,02%) menjawab sangat setuju, 29 responden (39,72%) menjawab setuju, 21 responden (28,76%) menjawab tidak setuju dan 4 responden (5,47%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendapat bahwa alat laboratorium yang terdapat di sekolah tersebut dalam kondisi lengkap.



Grafik 4.1 Persepsi siswa terhadap kelengkapan alat-alat laboratorium
Sumber: Data Primer, 2016

2. Keterbatasannya Alat-alat dan Bahan di Laboratorium

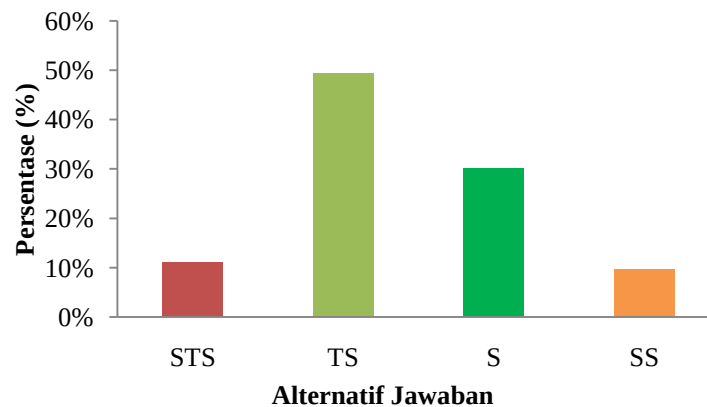
Grafik 4.2 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 2 responden (2,73%) menjawab sangat setuju, 24 responden (32,87%) menjawab setuju, 43 responden (58,90%) menjawab tidak setuju, 4 responden (5,47%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak setuju terhadap keterbatasannya alat-alat di laboratorium, karena menurut mereka alat-alat yang terdapat di laboratorium cukup dan tidak terbatas.



Grafik 4.2 Persepsi siswa terhadap keterbatasannya alat dan bahan laboratorium
Sumber: Data Primer, 2016

3. Banyak Alat-alat Laboratorium yang Sudah Rusak

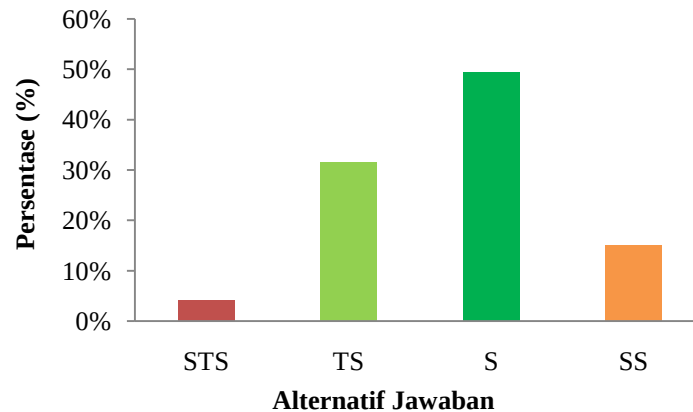
Grafik 4.3 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 7 responden (9,58%) menjawab sangat setuju, 22 responden (30,13%) menjawab setuju, 36 responden (49,31%) menjawab tidak setuju, 8 responden (10,95%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tidak setuju terhadap alat-alat laboratorium yang rusak, karena menurut mereka alat-alat yang terdapat di laboratorium masih dalam keadaan yang bagus dan masih dapat digunakan untuk melakukan praktikum.



Grafik 4.3 Persepsi siswa terhadap alat-alat laboratorium yang sudah rusak
Sumber: Data Primer, 2016

4. Kurangnya Kemampuan dan Penguasaan Guru Terhadap Peralatan Laboratorium

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 3 responden (4,10%) menjawab sangat setuju, 11 responden (15,06%) menjawab setuju, 40 responden (54,79%) menjawab tidak setuju dan 19 responden (26,02%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan dan penguasaan guru terhadap alat laboratorium adalah baik dan guru mampu menguasai alat-alat laboratorium dengan baik khususnya pada saat praktikum berlangsung.

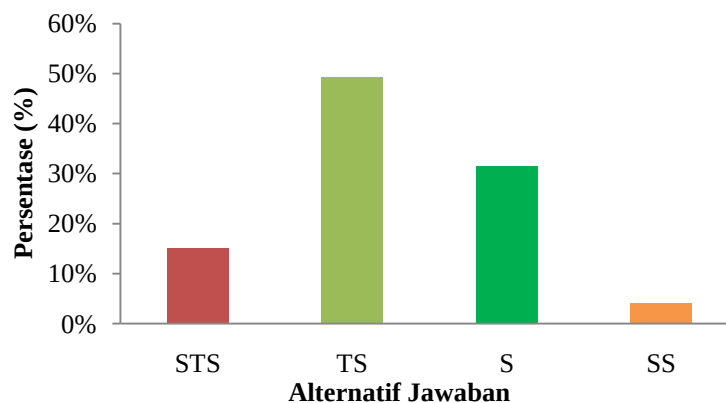


Grafik 4.4 Persepsi siswa terhadap penguasaan guru terhadap peralatan laboratorium

Sumber: Data Primer, 2016

5. Tidak Adanya Buku Petunjuk Praktikum Di Laboratorium

Grafik 4.5 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 3 responden (4,10%) menjawab sangat setuju, 23 responden (31,50%) menjawab setuju, 36 responden (49,31%) menjawab tidak setuju dan 11 responden (15,06%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya buku panduan praktikum di laboratorium.

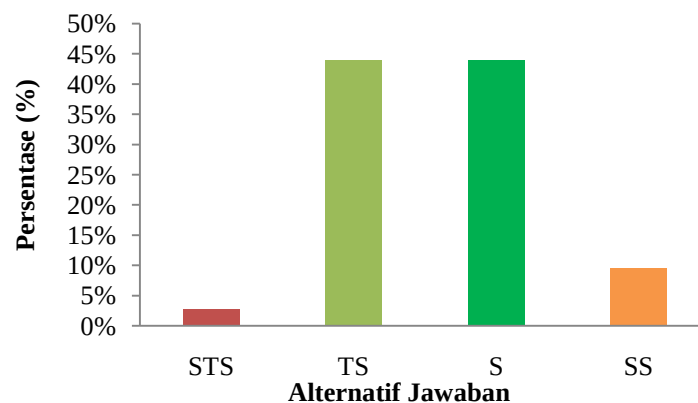


Grafik 4.5 Grafik persepsi siswa terhadap petunjuk praktikum

Sumber: Data Primer, 2016

6. Keaktifan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Praktikum di Laboratorium Berlangsung

Grafik 4.6 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 7 responden (9,58%) menjawab sangat sering, 32 responden (43,83%) menjawab sering, 32 responden (43,83%) menjawab Jarang dan 2 responden (2,73%) menjawab tidak pernah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa netral, artinya sebagian siswa menjawab sering dan sebagian lagi menjawab jarang.

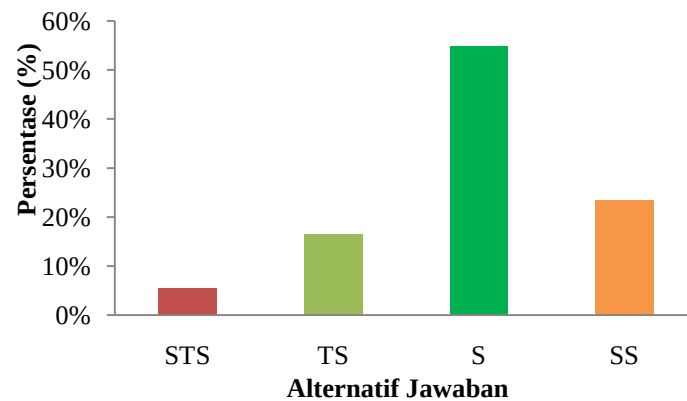


Grafik 4.6 Persepsi siswa terhadap Keaktifan guru melaksanakan kegiatan praktikum di Laboratorium

Sumber: Data Primer, 2016

7. Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru

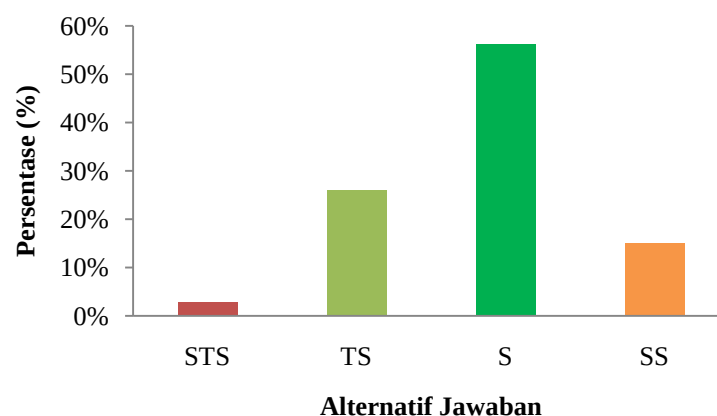
Grafik 4.7 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 17 responden (23,28%) menjawab sangat setuju, 40 responden (54,79%) menjawab setuju, 12 responden (16,43%) menjawab tidak setuju dan 4 responden (5,47%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, siswa menjawab setuju bahwa guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar.



Grafik 4.7 Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru
Sumber: Data Primer, 2016

8. Ketika Mengajar Guru Menggunakan Media Pembelajaran Selain Buku

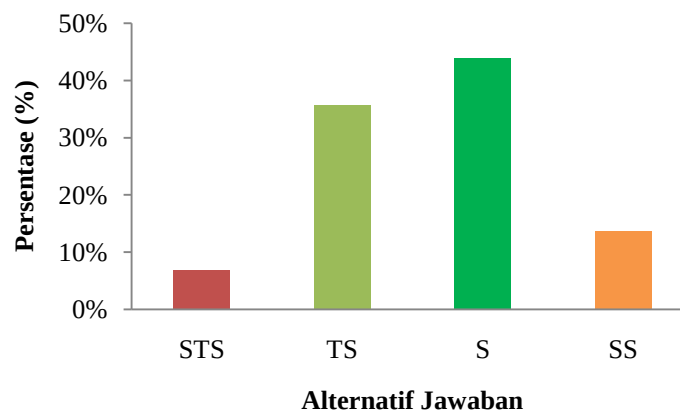
Grafik 4.8 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 11 responden (15,06%) menjawab sangat setuju, 41 responden (56,16%) menjawab setuju, 19 responden (26,02%) menjawab tidak setuju dan 2 responden (2,73%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa benar guru menggunakan media pembelajaran selain buku pada saat mengajar biologi di kelas.



Grafik 4.8 Persepsi siswa terhadap guru dalam menggunakan media pembelajaran selain buku
Sumber: Data Primer, 2016

9. Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Sangat Bervariasi

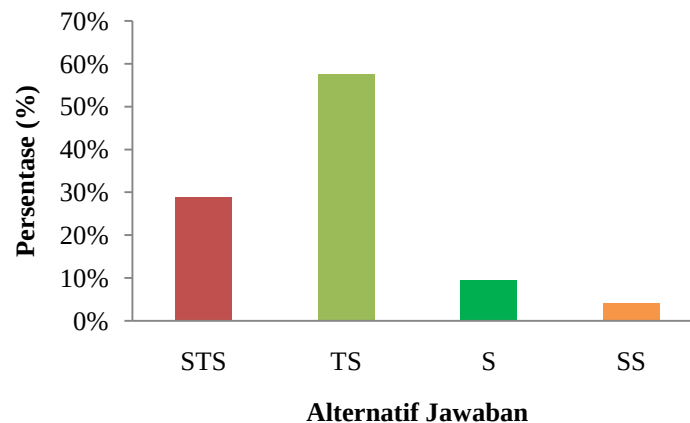
Grafik 4.9 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 10 responden (13,69%) menjawab sangat setuju, 32 responden (43,83%) menjawab setuju, 26 responden (35,61%) menjawab tidak setuju dan 5 responden (6,84%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa benar guru menggunakan media pembelajaran yang sangat bervariasi. Salah satu media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar adalah media power point.



Grafik 4.9 Persepsi siswa terhadap variasi media pembelajaran
Sumber: Data Primer, 2016

10. Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Tidak Sesuai Dengan Materi Pembelajaran

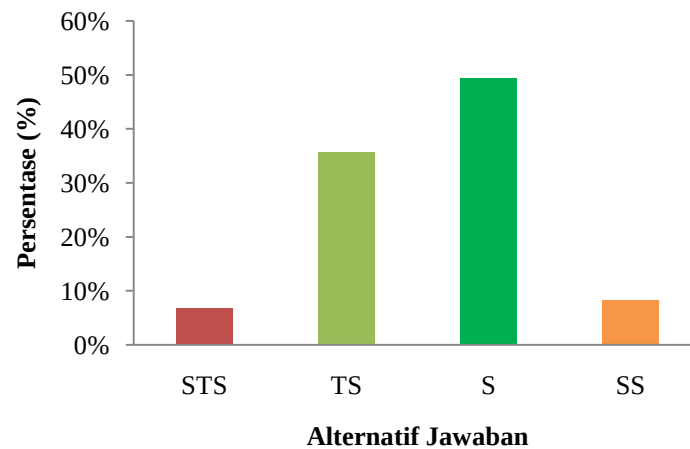
Grafik 4.10 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 3 responden (4,10%) menjawab sangat setuju, 7 responden (9,48%) menjawab setuju, 42 responden (57,53%) menjawab tidak setuju dan 21 responden (28,76%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjawab tidak setuju, alasan siswa tidak setuju karena guru menggunakan media pembelajaran sesuai ataupun berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan pada saat mengajar.



Grafik 4.10 Persepsi siswa terhadap kesesuaian antara materi pembelajaran dengan media pembelajaran
Sumber: Data Primer, 2016

11. Guru Menggunakan Media Pembelajaran Hanya Pada Waktu-Waktu Tertentu

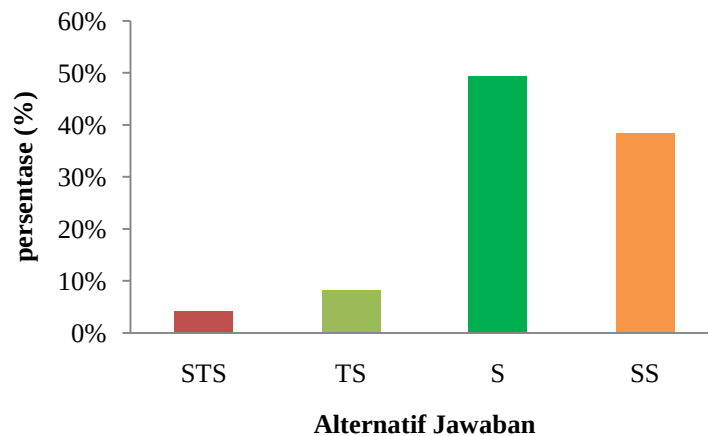
Gambar 4.11 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 6 responden (8,21%) menjawab sangat setuju, 36 responden (49,31%) menjawab setuju, 26 responden (35,61%) menjawab tidak setuju dan 5 responden (6,84%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjawab setuju, dan alasan siswa bahwa dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu. Artinya tidak disemua pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran.



Grafik 4.11 Persepsi siswa terhadap guru dalam menggunakan media pembelajaran
Sumber: Data Primer, 2016

12. Penggunaan Media Sebagai Media Pembelajaran Membuat Siswa Lebih Bersemangat.

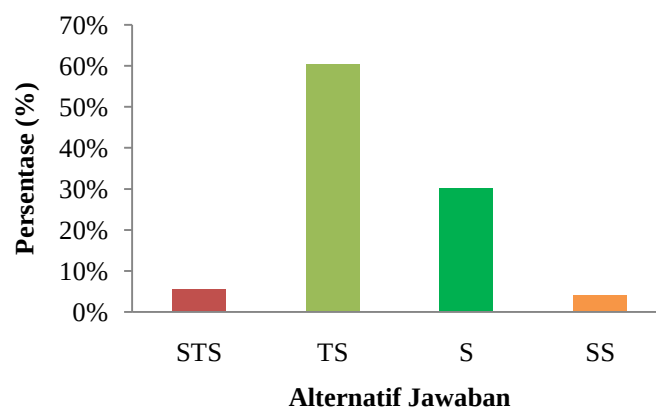
Grafik 4.12 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 28 responden (38,35%) menjawab sangat setuju, 36 responden (49,31%) menjawab setuju, 6 responden (8,21%) menjawab tidak setuju dan 3 responden (4,10%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru baik dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi.



Grafik 4.12 Persepsi siswa terhadap penggunaan media sebagai media pembelajaran
Sumber: Data Primer, 2016

13. Guru Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Secara Optimal

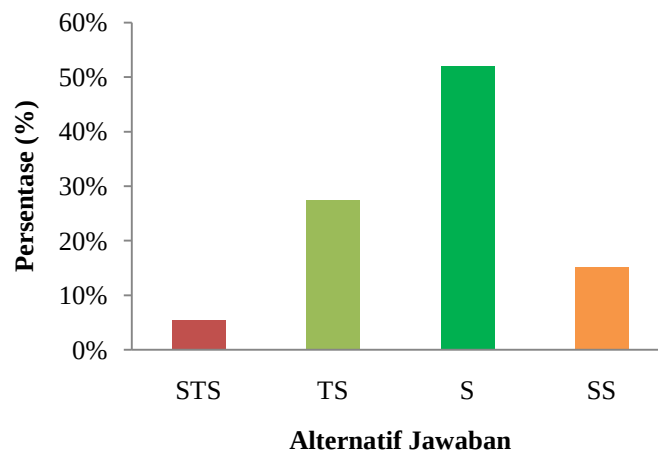
Grafik 4.13 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 3 responden (4,10%) menjawab sangat setuju, 22 responden (30,13%) menjawab setuju, 44 responden (60,27%) menjawab tidak setuju dan 4 responden (5,47%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran biologi.



Grafik 4.13 Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran secara optimal oleh guru
Sumber: Data Primer, 2016

14. Proses Pembelajaran Biologi yang digunakan Guru sangat Menarik Bagi Saya

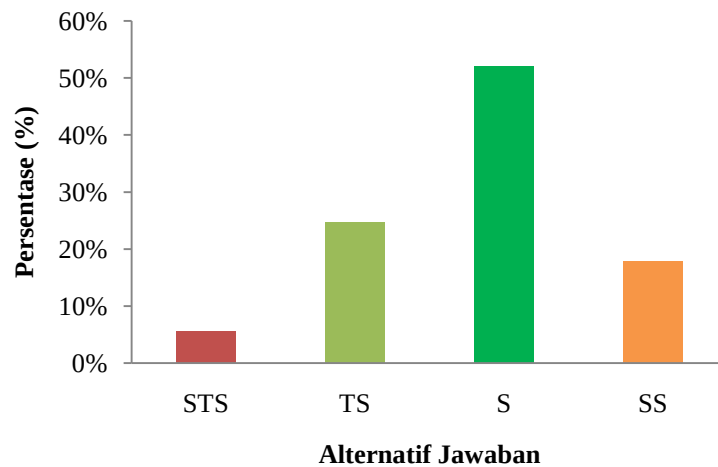
Grafik 4.14 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 11 responden (15,06%) menjawab sangat setuju, 38 responden (52,05%) menjawab setuju, 20 responden (27,39%) menjawab tidak setuju dan 4 responden (5,47%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik bagi siswa.



Grafik 4.14 Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran
Sumber: Data Primer, 2016

15. Guru Yang Mengajar Sangat Mengerti Membuat Saya Mudah Memahami Biologi

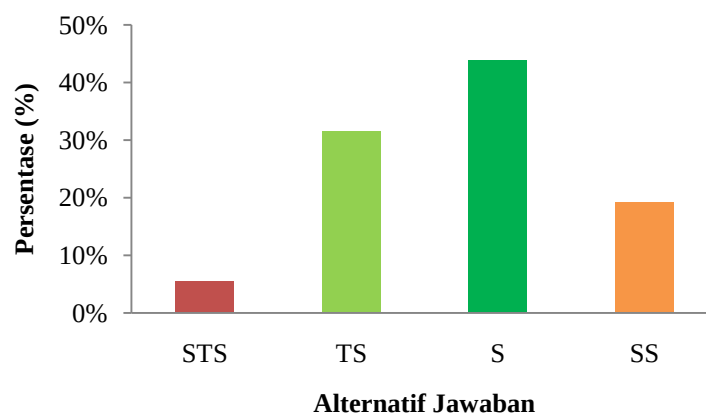
Grafik 4.15 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 13 responden (17,80%) menjawab sangat setuju, 38 responden (52,05%) menjawab setuju, 18 responden (24,65%) menjawab tidak setuju dan 4 responden (5,47%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mengajar dapat membuat siswa memahami biologi, melalui metode yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.



Grafik 4.15 Persepsi siswa terhadap cara guru mengajar
Sumber: Data Primer, 2016

16. Materi Pelajaran Biologi Sangat Menarik Bagi Saya

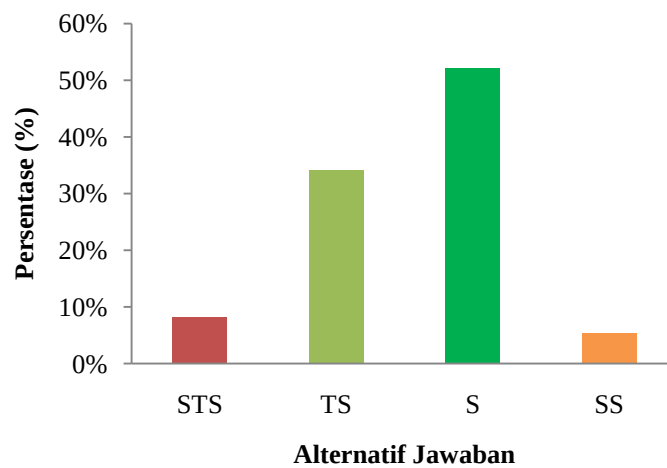
Grafik 4.16 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 14 responden (19,17%) menjawab sangat setuju, 32 responden (43,83%) menjawab setuju, 23 responden (31,50%) menjawab tidak setuju dan 4 responden (5,47%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjawab setuju bahwa materi pelajaran biologi sangat menarik bagi siswa.



Grafik 4.16 Grafik persepsi siswa terhadap materi pelajaran yang sangat menarik
Sumber: Data Primer, 2016

17. Tugas dan Soal Biologi yang Diberikan Guru Sangat Mudah Saya Selesaikan

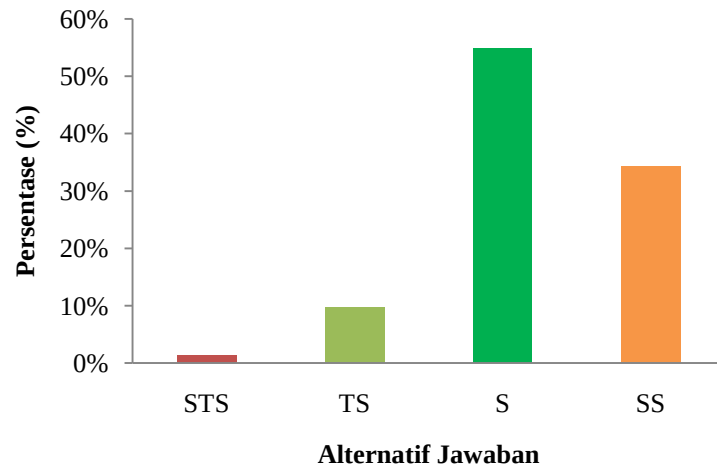
Grafik 4.17 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 4 responden (5,47%) menjawab sangat setuju, 38 responden (52,05%) menjawab setuju, 25 responden (34,24%) menjawab tidak setuju dan 6 responden (8,21%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas dan soal biologi dengan mudah selama pembelajaran biologi.



Grafik 4.17 Persepsi siswa terhadap tugas dan soal biologi yang diberikan
Sumber: Data Primer, 2016

18. Pada Pembelajaran Biologi Ada Hal-hal yang Memotivasi Rasa Ingin Tahu Saya

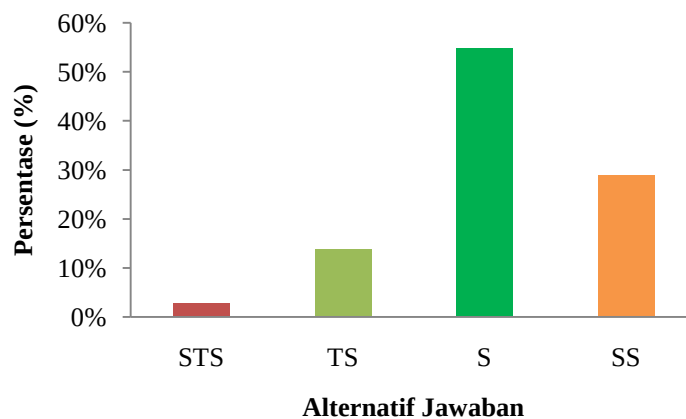
Grafik 4.18 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 25 responden (34,24%) menjawab sangat setuju, 40 responden (54,79%) menjawab setuju, 7 responden (9,58%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (1,36%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran biologi dapat memotivasi rasa ingin tahu siswa.



Grafik 4.18 Persepsi siswa terhadap motivasi dalam pembelajaran biologi
Sumber: Data Primer, 2016

19. Setelah Saya Mempelajari Biologi, Saya Dapat Mengerjakan Tugas-Tugas Yang Diberikan Guru

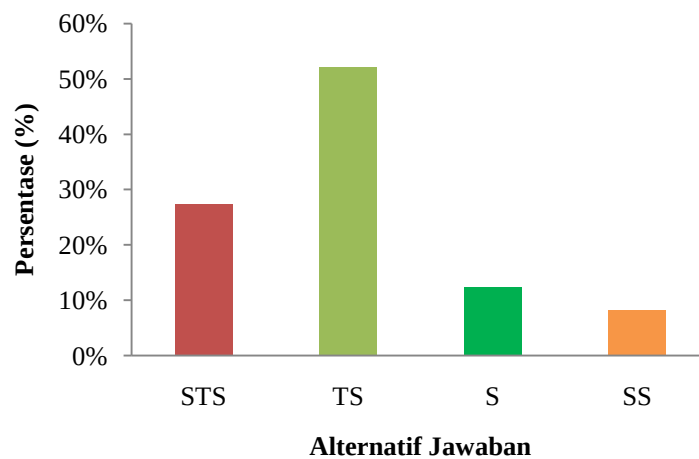
Grafik 4.19 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 21 responden (28,76%) menjawab sangat setuju, 40 responden (54,79%) menjawab setuju, 10 responden (13,69%) menjawab tidak setuju dan 2 responden (2,73%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas-tugas dengan mudah setelah mempelajari biologi.



Grafik 4.19 Persepsi siswa terhadap hasil belajar biologi
Sumber: Data Primer, 2016

20. Menyelesaikan Pembelajaran Dengan Berhasil Tidak Penting Bagi Saya

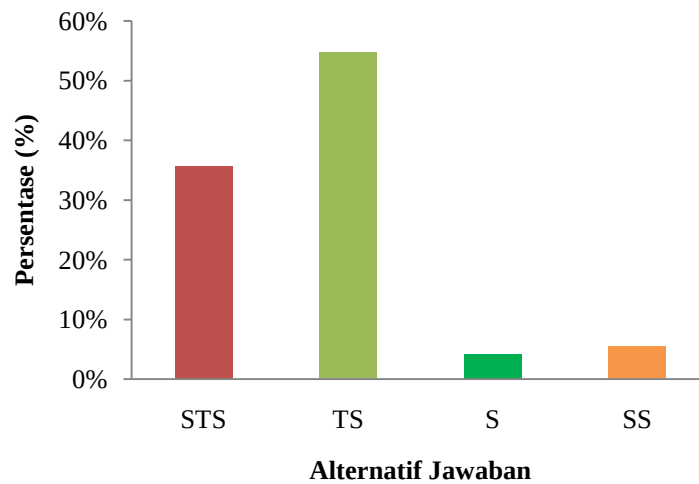
Gambar 4.20 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 6 responden (8,21%) menjawab sangat setuju, 9 responden (12,32%) menjawab setuju, 38 responden (52,05%) menjawab tidak setuju dan 20 responden (27,39%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi siswa.



Grafik 4.20 Persepsi siswa terhadap keberhasilan penyelesaian pembelajaran
Sumber: Data Primer, 2016

21. Saya Sering Melamun Saat Pelajaran Biologi Berlangsung

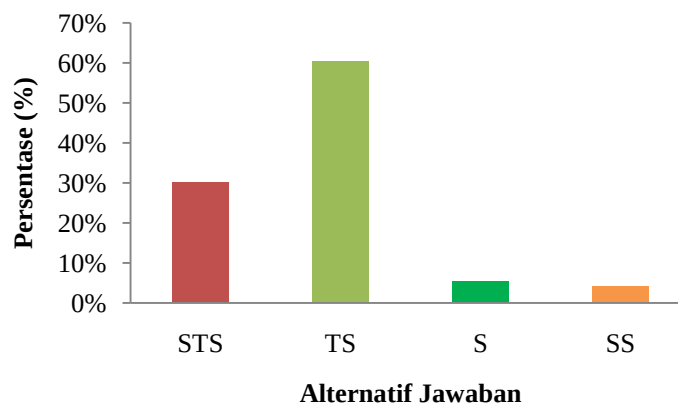
Grafik 4.21 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 4 responden (5,47%) menjawab sangat setuju, 3 responden (4,10%) menjawab setuju, 40 responden (54,79%) menjawab tidak setuju dan 26 responden (35,61%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak melamun saat pelajaran biologi berlangsung.



Grafik 4.21 Persepsi siswa tidak konsen terhadap pembelajaran biologi
Sumber: Data Primer, 2016

22. Saya Tidak Memahami Sedikitpun Materi Dalam Pelajaran Biologi

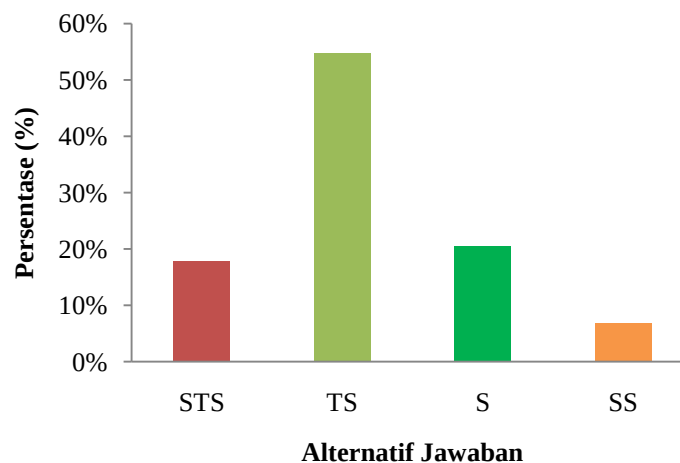
Grafik 4.22 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 3 responden (4,10%) menjawab sangat setuju, 4 responden (5,47%) menjawab setuju, 44 responden (60,27%) menjawab tidak setuju dan 22 responden (30,13%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memahami materi dalam pelajaran biologi.



Grafik 4.22 Persepsi siswa terhadap pemahaman pelajaran biologi
Sumber: Data Primer, 2016

23. Materi Pelajaran Biologi Lebih Sulit Dipahami Dari Yang Saya Harapkan

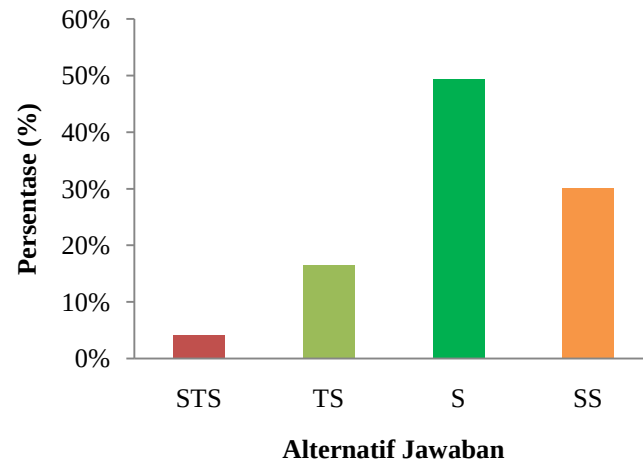
Grafik 4.23 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 5 responden (6,84%) menjawab sangat setuju, 15 responden (20,54%) menjawab setuju, 40 responden (54,79%) menjawab tidak setuju dan 13 responden (17,80%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi biologi lebih mudah dipahami oleh siswa karena sesuai dengan yang diharapkan.



Grafik 4.23 Persepsi siswa kesulitan memahami materi biologi
Sumber: Data Primer, 2016

24. Guru Sangat Memahami Materi Pelajaran Yang Disampaikan

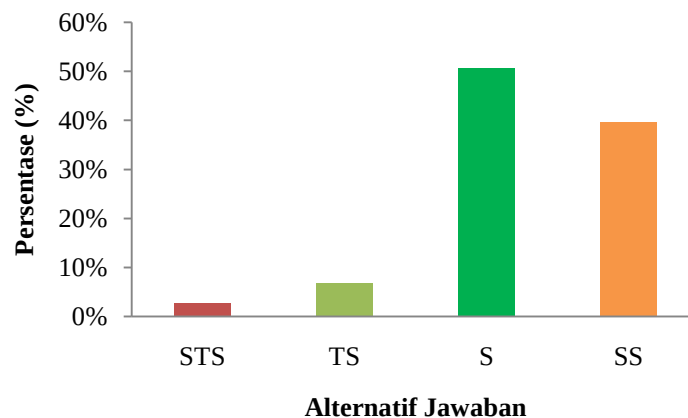
Grafik 4.24 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 22 responden (30,13%) menjawab sangat setuju, 36 responden (49,31%) menjawab setuju, 12 responden (16,43%) menjawab tidak setuju dan 3 responden (4,10%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat memahami materi pelajaran yang disampaikan.



Grafik 4.24 Persepsi siswa terhadap pemahaman guru tentang materi biologi
Sumber: Data Primer, 2016

25. Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Dengan Disertai Contoh

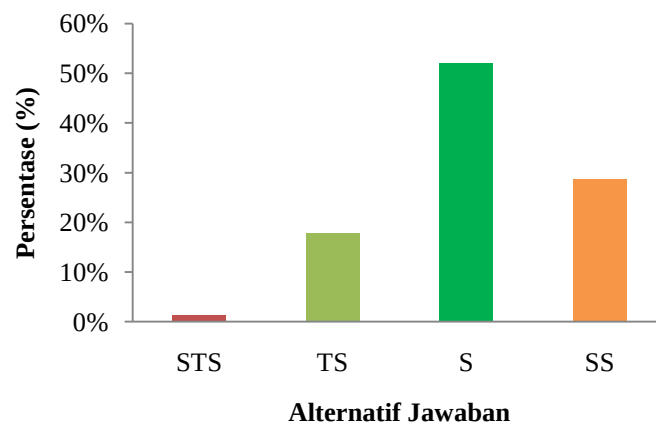
Grafik 4.25 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 29 responden (39,72%) menjawab sangat setuju, 37 responden (50,68%) menjawab setuju, 5 responden (6,84%) menjawab tidak setuju dan 2 responden (2,73%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran selalu disertai contoh



Grafik 4.25 Persepsi siswa terhadap penyampaian materi oleh guru
Sumber: Data Primer, 2016

26. Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Secara Sistematis/Urut

Grafik 4.26 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 21 responden (28,76%) menjawab sangat setuju, 38 responden (52,05%) menjawab setuju, 13 responden (17,80%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (1,36%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan guru sangat sistematis/urut.



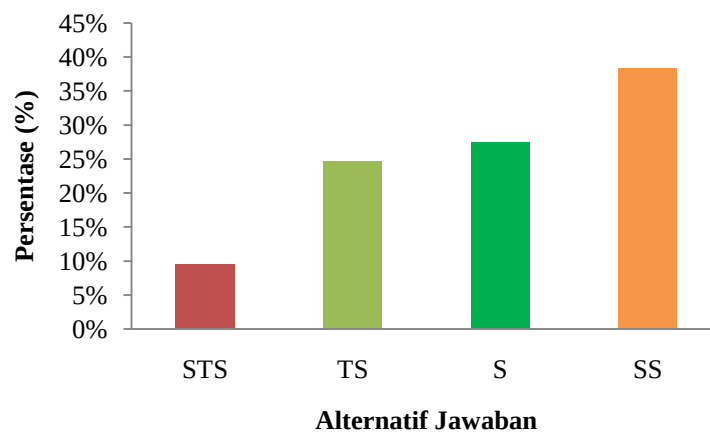
Grafik 4.26 Persepsi siswa terhadap penyampaian materi yang disampaikan guru secara sistematis/urut

Sumber: Data Primer, 2016

27. Pelajaran Pondok Lebih Menarik Daripada Pelajaran Biologi

Grafik 5.27 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 28 responden (38,35%) menjawab sangat setuju, 20 responden (27,39%) menjawab setuju, 18 responden (24,65%) menjawab tidak setuju dan 7 responden (9,58%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih senang terhadap pelajaran pondok seperti bahasa Arab, menghafal kitab dan pelajaran agama lainnya, karena pelajaran pondok lebih menarik daripada pelajaran biologi.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa mereka senang dengan pelajaran pondok, karena dalam pelajaran pondok lebih banyak bahasa Arab dan hafalan. Hal tersebut juga dikarenakan perbedaan rapor antara pelajaran pondok dan umum dimana nilai siswa cenderung lebih tinggi dan bagus pada pelajaran pondok.

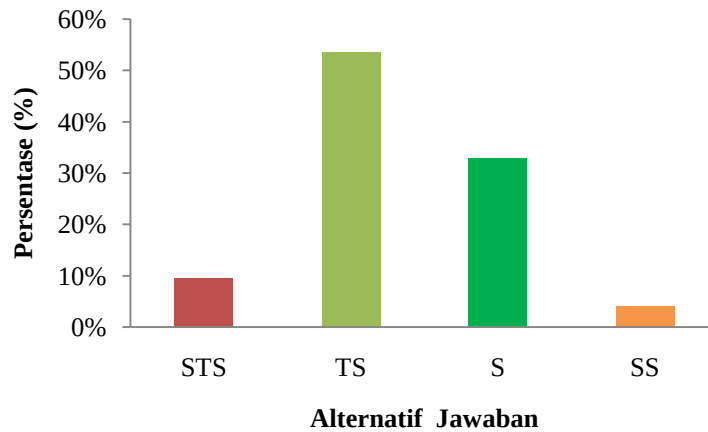


Grafik 4.27 Persepsi siswa terhadap pelajaran pondok lebih menarik daripada biologi
Sumber: Data Primer, 2016

28. Pembelajaran Biologi Tidak Relevan Dengan Kebutuhan Saya Sebab Sebagian Isinya Tidak Saya Pahami

Grafik 4.28 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 3 responden (4,10%) menjawab sangat setuju, 24 responden (32,87%) menjawab setuju, 39 responden (53,42%) menjawab tidak setuju dan 7 responden (9,58%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran biologi sangat relevan dengan kebutuhan karena sebagian isinya sangat mudah dipahami. Sebagian responden yang berpedapat setuju terhadap pelajaran biologi yang tidak relevan karena tidak sesuai dengan kebutuahan mengatakan bahwa, mereka tidak suka

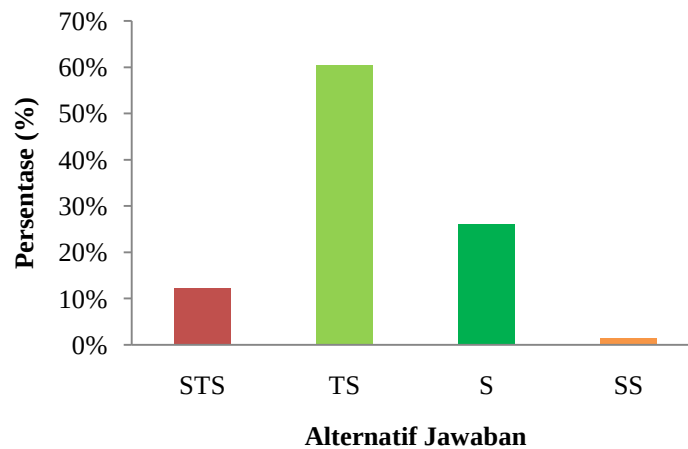
dengan pelajaran biologi karena pelajaran biologi termasuk pelajaran yang susah dan merasa bosan saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.



Grafik 4.28 Persepsi siswa terhadap pelajaran biologi yang tidak relevan
Sumber: Data Primer, 2016

29. Ketika Menerangkan Guru Lebih Banyak Membaca

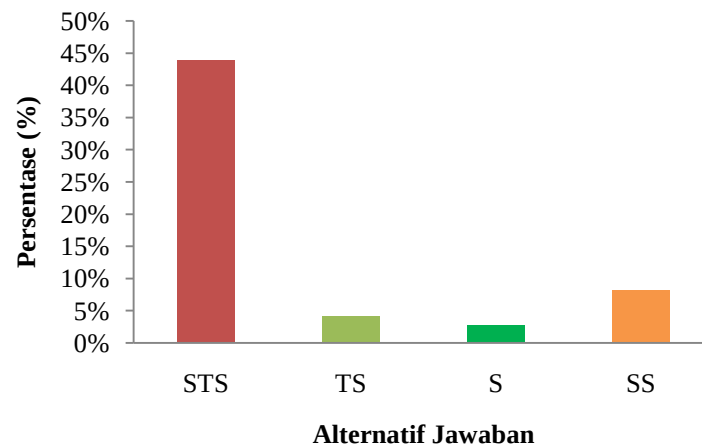
Grafik 4.29 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 1 responden (1,36%) menjawab sangat setuju, 19 responden (26,02%) menjawab setuju, 44 responden (60,27%) menjawab tidak setuju dan 9 responden (12,32%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika menerangkan guru tidak banyak membaca dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa sendiri.



Grafik 4.29 Persepsi siswa terhadap ketika menyampaikan materi guru lebih banyak membaca
 Sumber: Data Primer, 2016

30. Pembelajaran Yang Disampaikan Guru Tidak Bermanfaat Bagi Saya

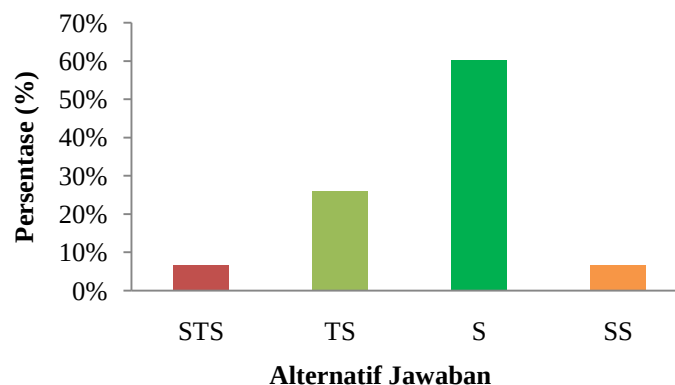
Grafik 4.30 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 6 responden (8,21%) menjawab sangat setuju, 2 responden (2,73%) menjawab setuju, 33 responden (4,10%) menjawab tidak setuju dan 32 responden (43,83%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran biologi bermanfaat bagi siswa. Sebagian responden juga berpendapat bahwa pelajaran biologi tidak bermanfaat karena mereka susah memahami pelajaran biologi dan pelajaran biologi juga sangat membosankan serta termasuk pelajaran yang susah. Alasan lain yang dikatakan siswa adalah guru jarang mengajak siswa praktikum di laboratorium sehingga membuat mereka cenderung tidak suka dengan pelajaran biologi. Hasil wawancara dengan guru juga mengatakan bahwa memang selama ini guru sudah jarang membawa siswa ke laoratorium karena tidak cukup kelas, jadi laboratorium dialih fungsikan menjadi ruang belajar.



Grafik 4.30 Persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran
Sumber: Data Primer, 2016

31. Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Sangat Menarik Dan Bervariasi

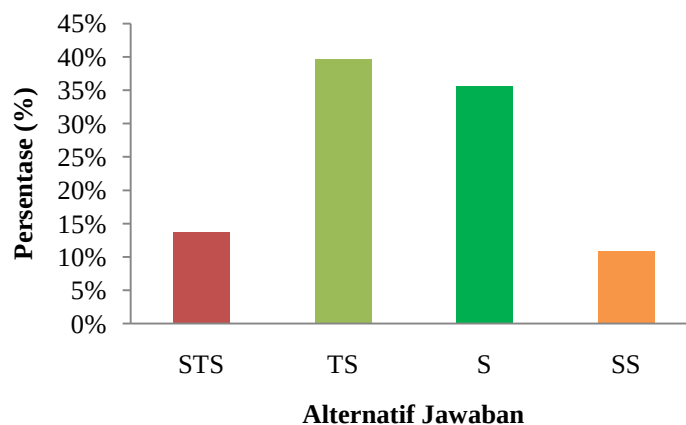
Grafik 4.31 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 5 responden (6,84%) menjawab sangat setuju, 44 responden (60,27%) menjawab setuju, 19 responden (26,02%) menjawab tidak setuju dan 5 responden (6,84%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan bervariasi.



Grafik 4.31 Persepsi siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran yang sangat menarik dan bervariasi
Sumber: Data Primer, 2016

32. Guru Menggunakan Metode Ceramah Saat Menjelaskan

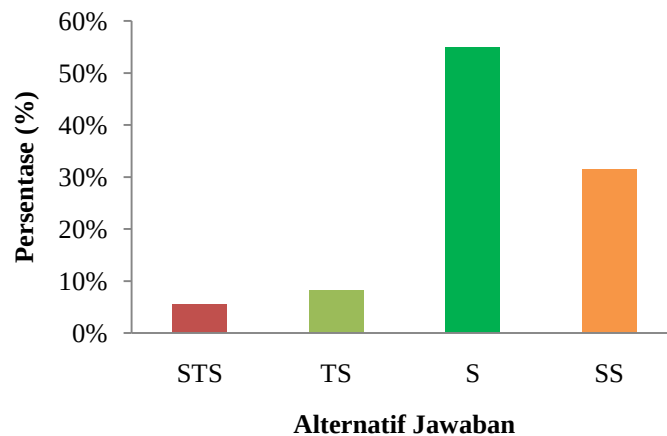
Grafik 4.32 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 8 responden (10,95%) menjawab sangat setuju, 26 responden (35,61%) menjawab setuju, 29 responden (39,72%) menjawab tidak setuju dan 10 responden (13,69%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan metode ceramah saat menjelaskan.



Grafik 4.32 Persepsi siswa terhadap penggunaan metode ceramah
Sumber: Data Primer, 2016

33. Ketika Menerangkan Guru Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dipahami

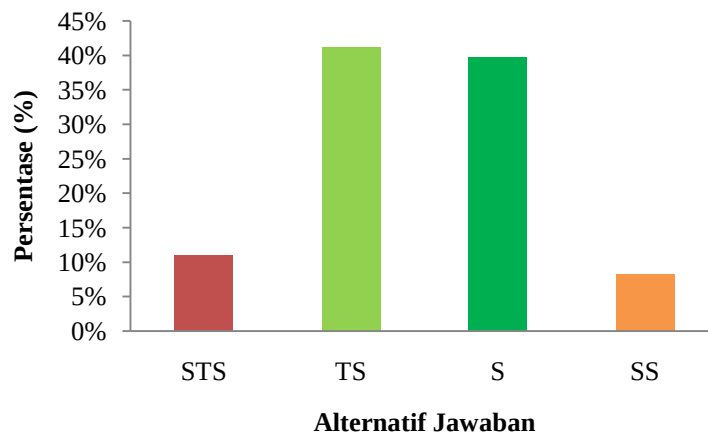
Grafik 4.33 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 23 responden (31,50%) menjawab sangat setuju, 40 responden (54,79%) menjawab setuju, 6 responden (8,21%) menjawab tidak setuju dan 4 responden (5,47%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan guru mudah dipahami saat menjelaskan.



Grafik 4.33 Persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa yang digunakan oleh guru
Sumber: Data Primer, 2016

34. Metode Yang Digunakan Guru Membuat Siswa Lebih Aktif

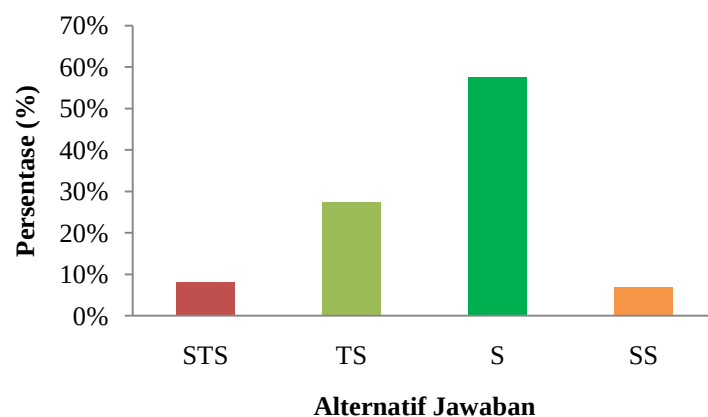
Gambar 5.34 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 6 responden (8,21%) menjawab sangat setuju, 29 responden (39,72%) menjawab setuju, 30 responden (41,09%) menjawab tidak setuju dan 8 responden (10,95%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa metode yang digunakan guru membuat siswa kurang aktif karena sebagian siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru, dan juga mereka kurang suka dengan pelajaran biologi.



Grafik 4.34 Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu
Sumber: Data Primer, 2016

35. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Sangat Tepat

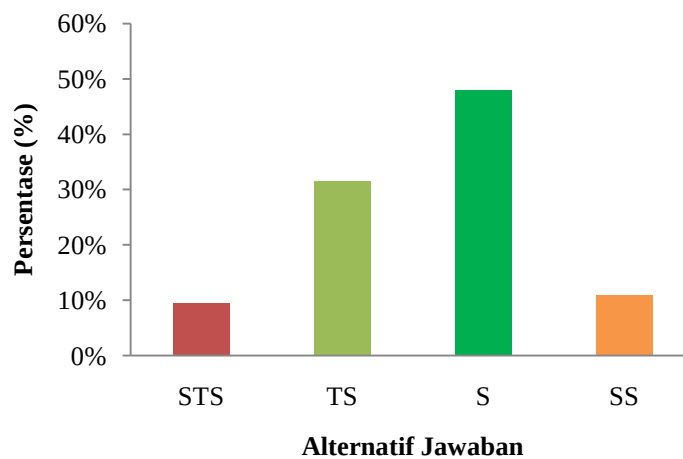
Grafik 4.35 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 5 responden (6,84%) menjawab sangat setuju, 42 responden (57,53%) menjawab setuju, 20 responden (27,39%) menjawab tidak setuju dan 6 responden (8,21%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru sangat tepat dalam pembelajaran.



Grafik 4.35 Persepsi siswa terhadap ketepatan metode digunakan guru
Sumber: Data Primer, 2016

36. Metode Diskusi Sering Digunakan Guru Saat Pembelajaran Berlangsung

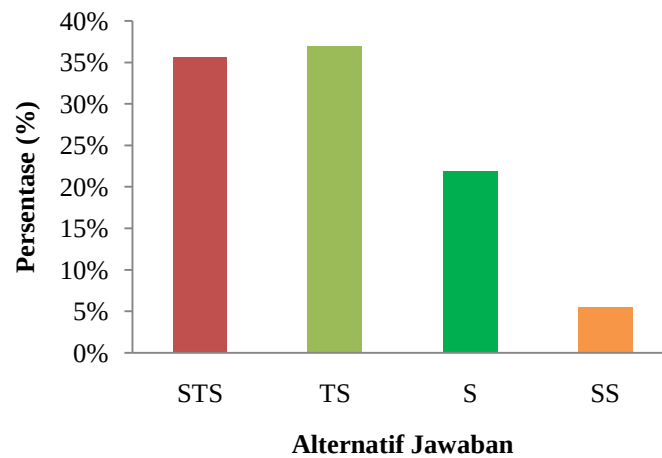
Grafik 4.36 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 8 responden (10,95%) menjawab sangat setuju, 35 responden (47,94%) menjawab setuju, 23 responden (31,50%) menjawab tidak setuju dan 7 responden (9,58%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sering menggunakan metode diskusi saat pembelajaran berlangsung.



Grafik 4.36 Persepsi siswa terhadap metode diskusi sering digunakan guru saat pelajaran berlangsung
Sumber: Data Primer, 2016

37. Guru Tidak Menegur Siswa Yang Tidak Memperhatikan Pembelajaran

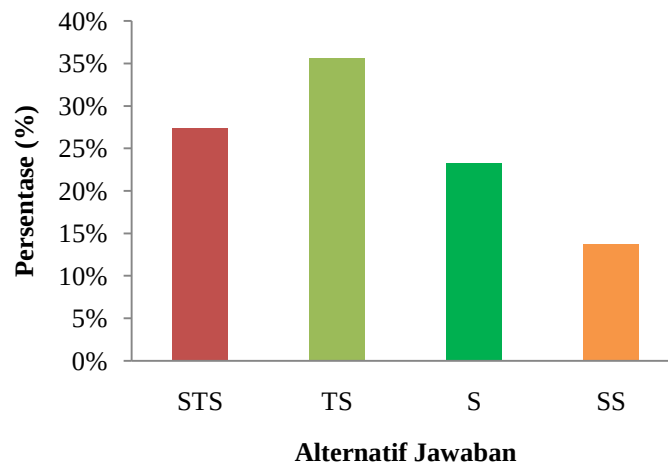
Grafik 4.37 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 4 responden (5,47%) menjawab sangat setuju, 16 responden (21,91%) menjawab setuju, 27 responden (36,98%) menjawab tidak setuju dan 26 responden (35,61%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat pembelajaran berlangsung.



Grafik 4.37 Persepsi siswa terhadap sikap guru pada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
 Sumber: Data Primer, 2016

38. Perhatian Guru Hanya Tertuju Pada Siswa Tertentu Di Kelas

Grafik 4.38 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 10 responden (13,69%) menjawab sangat setuju, 17 responden (23,28%) menjawab setuju, 26 responden (35,61%) menjawab tidak setuju dan 20 responden (27,39%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian guru tertuju kepada seluruh siswa yang ada di kelas saat pembelajaran berlangsung.

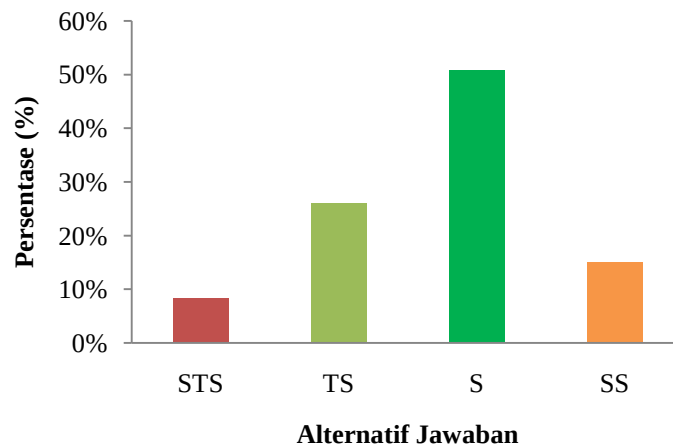


Grafik 4.38 Persepsi siswa terhadap perhatian guru hanya tertuju pada salah satu siswa dikelas

Sumber: Data Primer, 2016

39. Guru Memberikan Penguatan Bagi Siswa Sebelum Pelajaran Berakhir

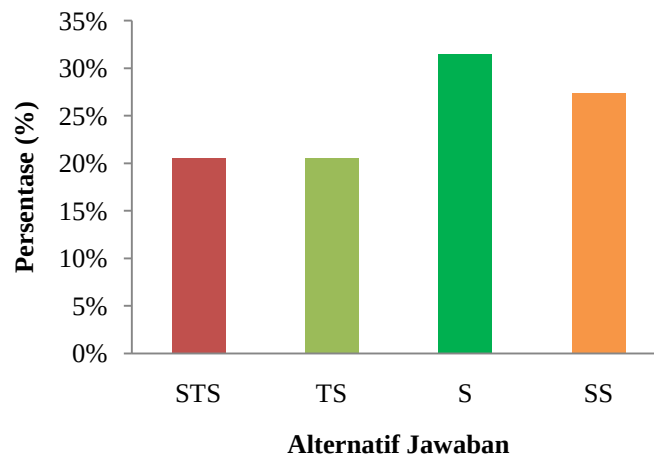
Grafik 4.39 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 11 responden (15,06%) menjawab sangat setuju, 37 responden (50,68%) menjawab setuju, 19 responden (26,02%) menjawab tidak setuju dan 6 responden (8,21%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan kepada siswa sebelum pelajaran berakhir.



Grafik 4.39 Persepsi siswa terhadap pemberian penguatan bagi siswa sebelum pelajaran berakhir
Sumber: Data Primer, 2016

40. Guru Memberikan Apresiasi Kepada Siswa Yang Mampu Menjawab Pertanyaan Dari Guru Tentang Materi Yang Dijelaskan

Grafik 4.40 menunjukkan bahwa dari 73 responden, 20 responden (27,39%) menjawab sangat setuju, 23 responden (31,50%) menjawab setuju, 15 responden (20,54%) menjawab tidak setuju dan 15 responden (20,54%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.



Grafik 4.40 Persepsi siswa terhadap pemberian apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan
Sumber: Data Primer, 2016

Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar secara keseluruhan adalah 52,44%, jadi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh besar dapat dikategorikan dalam kategori sedang. Artinya persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing pendapat atau persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar, dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (SS). Keempat alternatif jawaban tersebut memberikan jawaban terhadap berbagai persepsi siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar berpendapat bahwa pembelajaran biologi di SMAS tersebut berjalan dengan baik.

1. Terdapat Alat-Alat dan Bahan yang Lengkap di Laboratorium

Laboratorium merupakan suatu wadah atau tempat untuk melakukan eksperimen-eksperimen sebagai pembuktian kebenaran teori-teori yang diberikan dalam kelas, merangsang percobaan tertentu secara terpimpin atau menemukan sendiri sekaligus meningkatkan daya nalar siswa.³⁸ Laboratorium tidak akan berguna apabila tidak didukung dengan alat-alat dan bahan yang terdapat di laboratorium untuk melaksanakan praktikum.

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa dari 73 responden, yaitu sebanyak 29 responden menjawab setuju dan 21 responden menjawab tidak setuju. Responden menjawab setuju, karena di laboratorium terdapat alat-alat dan bahan yang lengkap. Sedangkan responden yang menjawab tidak setuju, karena di laboratorium tidak terdapat alat-alat dan bahan yang lengkap untuk melakukan praktikum.

Kelengkapan alat-alat dan bahan di laboratorium sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan praktikum di laboratorium, khususnya dalam melakukan praktikum biologi. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi bahwa, alat praktik IPA merupakan alat-alat laboratorium IPA untuk praktikum/eksperimen mata pelajaran fisika dan biologi. Sedangkan bahan IPA adalah zat-zat/larutan-larutan yang digunakan untuk praktikum eksperimen Biologi dan Fisika.³⁹ Apabila terdapat alat dan bahan yang lengkap di laboratorium, maka akan memudahkan

³⁸ M.Lubis, *Materi Pokok Pengelolaan Laboratorium IPA*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 27.

³⁹ Suharsimi, Arikunto, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 2008), h. 293.

siswa dalam melakukan praktikum dan membuat siswa lebih paham tentang apa yang dipraktikumkan.

2. Tidak Cukup atau Terbatasnya Alat-alat dan Bahan di Laboratorium.

Kegiatan praktikum di laboratorium akan berjalan dengan lancar, apabila didukung oleh pengadaan alat-alat laboratorium yang memadai. Mulyasa mengatakan bahwa, sarana dan prasarana pendidikan dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam proses pendidikan, seperti tersedianya fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan. Serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.⁴⁰

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 24 responden menjawab setuju dan 43 responden menjawab tidak setuju. Responden yang menjawab tidak setuju lebih banyak daripada responden yang menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa, alat-alat yang terdapat di laboratorium sangat memadai dan sangat mendukung untuk melakukan praktikum di laboratorium. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya ketersediaan alat dan bahan praktikum di laboratorium guna untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran biologi.

3. Banyak Alat-alat di Laboratorium yang Sudah Rusak.

Kerusakan alat-alat di laboratorium dapat terjadi karena, kurangnya pengelolaan dan manajemen yang baik di laboratorium. Afreni Hamidah dalam jurnalnya mengatakan bahwa, manajemen laboratorium (*Laboratory*

⁴⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 49-50.

Management) merupakan suatu usaha untuk mengelola laboratorium. Suatu laboratorium dapat dikelola dengan baik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Beberapa alat-alat laboratorium yang canggih dan staf profesional yang terampil belum tentu dapat berfungsi dengan baik, jika tidak didukung oleh adanya manajemen laboratorium yang baik.⁴¹

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 22 responden menjawab setuju dan 36 menjawab tidak setuju. Responden yang menjawab tidak setuju lebih banyak daripada yang menjawab setuju, artinya alat-alat yang terdapat di laboratorium masih dalam keadaan baik, karena pengelolaan dan manajemen yang baik pula dari pihak sekolah. Setiap laboratorium yang terdapat di sekolah seharusnya sudah memiliki manajemen laboratorium yang baik, agar kegiatan praktikum dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, kepala sekolah, pengelola, guru IPA, dan unsur-unsur terkait lainnya harus mampu mengelola dan memanfaatkan laboratorium IPA secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA bagi siswa.⁴²

4. Kurangnya Kemampuan dan Penguasaan Guru Terhadap Peralatan Laboratorium.

Praktikum merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembelajaran biologi, karena didalam praktikum siswa dituntut untuk dapat memahami serta mengembangkan keterampilan dasar untuk melakukan eksperimen. Seperti yang dikatakan Bambang Sumintono, keberhasilan suatu

⁴¹ Afreni Hamidah, dkk. "Manajemen Laboratorium Biologi Beberapa SMA Swasta di Kota Jambi ". *Jurnal Sainmatika*, Vol. 7, No. 1, 2013. h. 3.

⁴² Wita Sutrisno, *Pemeliharaan fasilitas laboratorium fisika untuk diklat teknisi Laboratorium*, (Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA, 2007), h. 5.

praktikum dalam melakukan eksperimen sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kompetensi guru dalam proses pembelajaran sains, pengelolaan laboratorium, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam praktikum.⁴³

Berdasarkan Grafik 4.4 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 40 responden menjawab tidak setuju dan 11 responden menjawab setuju. Artinya, responden berpendapat bahwa guru memiliki kemampuan dan penguasaan yang baik terhadap peralatan laboratorium. Kemampuan dan penguasaan guru yang baik terhadap peralatan laboratorium dapat berdampak baik pula bagi siswa pada saat melakukan praktikum. Seperti, siswa mampu mengoperasikan alat-alat laboratorium dengan baik dan benar. Oleh karena itu kemampuan guru terhadap penguasaan laboratorium sangat berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam melakukan praktikum.

5. Tidak Adanya Buku Petunjuk Praktikum di Laboratorium

Selain kemampuan dan penguasaan guru dalam pengelolaan peralatan laboratorium, buku petunjuk praktikum juga merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum melakukan praktikum, dengan tujuan ketika melakukan praktikum siswa dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipraktikumkan.

⁴³ Bambang Sumintono, dkk. "Pengajaran Sains dengan Praktikum Laboratorium: Perspektif Dari Guru-Guru Sains SMPN di Kota Cimahi", *Jurnal. Fakultas Pendidikan, Universitas Teknologi Malaysia*.

Seperti yang dikatakan Farikhayati bahwa, sebagai sebuah buku, penyusunan panduan praktikum harus memperhatikan beberapa hal yaitu: isi buku, organisasi buku, kejelasan kalimat dan tingkat keterbacaan, serta tampilan fisik buku.⁴⁴

Grafik 4.5 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 22 responden menjawab setuju dan 36 responden menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, responden yang menjawab tidak setuju lebih banyak daripada yang menjawab setuju, artinya praktikum yang dilakukan di laboratorium berpedoman pada buku penuntun praktikum yang sudah disediakan oleh pihak laboratorium sebagai bahan ajar sebelum melakukan praktikum. Penuntun praktikum disusun dengan isi serta kejelasan kalimat yang baik, sehingga dapat memudahkan siswa dalam melakukan praktikum di laboratorium.

6. Guru Sering Mengajak Siswa ke Laboratorium Saat Pembelajaran Berlangsung.

Praktikum merupakan suatu hal yang tidak lepas dari pembelajaran biologi, karena dengan praktikum siswa dapat memahami secara mudah tentang apa yang dipelajari didalam kelas. Grafik 4.6 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 32 responden menjawab sering dan 32 orang menjawab jarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa, guru tidak terlalu sering mengajak siswa ke laboratorium untuk melakukan praktikum.

Guru biologi harus lebih aktif mengajak siswa untuk melakukan praktikum di laboratorium. Karena dengan adanya praktikum di laboratorium akan

⁴⁴Farikhayati, "Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Kimia untuk SMP/MTs Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), h. 9.

memperkuat pemahaman siswa melalui aplikasi teori ke dalam praktikum. Serupa dengan yang dikatakan Richard bahwa, laboratorium IPA digunakan untuk kegiatan praktikum, dimana peserta didik dapat mengaplikasikan teori IPA ke dalam praktikum serta peserta didik bisa mendapatkan kejelasan konsep dan pemahaman materi yang disampaikan guru.⁴⁵ Adanya praktikum yang dilakukan dalam pembelajaran biologi dapat menambah wawasan siswa tentang biologi dan tidak membuat siswa menghayal tentang apa yang dijelaskan guru.

7. Guru Menggunakan Media Pembelajaran dalam Mengajar

Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sesuai dengan pendapat Cepy yaitu media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang belajar, waktu tenaga dan daya indera, serta juga dapat menimbulkan gairah belajar siswa yaitu dengan interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar.⁴⁶

Jika dilihat dari grafik 4.7 bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 40 responden menjawab setuju dan 12 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran yang digunakan guru dapat memotivasi siswa dalam belajar demi mencapai hasil belajar yang baik.

⁴⁵ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.116.

⁴⁶ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kementrian Agama RI), h. 13.

Penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak, karena dengan adanya media pembelajaran, konsep-konsep yang bersifat abstrak akan mudah dijelaskan kepada siswa. Seperti pada materi sistem peredaran darah manusia, guru dapat menggunakan gambar atau bagan sederhana untuk memperjelas materi yang disampaikan.⁴⁷ Oleh karena itu sangat penting bagi guru menggunakan media pembelajaran dalam suatu pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

8. Ketika Mengajar, Guru Menggunakan Media Pembelajaran Selain Buku.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan guru dalam mengajar, namun media pembelajaran tidak hanya berupa buku ajar, media pembelajaran dapat berupa gambar, power point dan lain sebagainya yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan grafik 4.8 bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 41 responden menjawab setuju dan 19 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut membuktikan bahwa, guru menggunakan media pembelajaran selain buku pada saat mengajar.

Hasil wawancara dengan siswa juga mengatakan bahwa, pada saat mengajar guru juga menggunakan media pembelajaran lain seperti media power point, media power point yang digunakan guru membuat siswa senang dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran biologi. Seperti yang dikatakan Wina Sanjaya bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dapat

⁴⁷ Cepy Riyana, Media Pembelajaran,....., h. 15.

mendukung kelancaran proses pembelajaran,⁴⁸ dimana dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran biologi.

9. Media Pembelajaran yang digunakan Guru Sangat Bervariasi

Dalam proses pembelajaran, media pengajaran merupakan alat penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan, karena tujuan dari penggunaan media adalah untuk menciptakan situasi belajar yang menarik serta cara belajar yang lebih efektif.⁴⁹

Berdasarkan Grafik 4.9 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 32 responden menjawab setuju dan 26 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan pendapat siswa bahwa, guru menggunakan media pembelajaran yang sangat bervariasi, dengan tujuan dapat memotivasi siswa dalam belajar khususnya belajar biologi. Dalam hal ini, media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Serupa yang dikatakan oleh Danim bahwa, hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru diduga sebagai sebab

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 200.

⁴⁹ Umar "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 10, No. 2, 2013, h. 127.

rendahnya mutu belajar siswa.⁵⁰ Oleh karena itu, pentingya bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat menciptakan situasi belajar yang menarik dan cara belajar yang lebih efektif.

10. Media Pembelajaran yang digunakan Guru Tidak Sesuai dengan Materi Pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran merupakan salah satu hal yang membuat cara belajar tidak efektif. Grafik 4.10 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 42 responden menjawab tidak setuju dan 7 responden menjawab setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa, selama proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika akan menggunakan media, seperti yang dikatakan Azhar Arsyad bahwa kriteria memilih media yaitu harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran, praktis, luwes, dan tahan, serta guru terampil menggunakannya.⁵¹ Kesesuaian media dengan materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan, karena, jika media pembelajaran sesuai dengan materi, maka guru sudah dikatakan berhasil dalam mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

11. Guru Menggunakan Media Pembelajaran Hanya pada Waktu-waktu Tertentu.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena media pembelajaran merupakan penunjang dalam proses

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1.

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.76-77.

pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus digunakan pada setiap materi pelajaran yang disampaikan. Seperti Grafik 4.11 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 36 responden menjawab setuju dan 26 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa, media pembelajaran yang digunakan guru tidak efektif, artinya guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu.

Hasil wawancara dengan siswa juga mengatakan bahwa, guru tidak sering menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar, serta media pembelajaran yang digunakan hanya media tertentu saja. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan pelajaran biologi. Serupa dengan dikatakan Wijaya Bahwa perkembangan zaman yang begitu pesat membuat siswa semakin akrab dengan berbagai hal yang baru, seiring dengan perkembangan dunia informasi dan komunikasi. Karena itu, sangat wajar jika kondisi ini harus diperhatikan oleh guru agar terus mengadakan pembaruan terhadap media pembelajaran yang digunakan.⁵² Dengan tujuan tidak membuat siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran biologi di sekolah.

12. Penggunaan Media Sebagai Media Pembelajaran Membuat Siswa Lebih Bersemangat.

Pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran. Sesuai dengan Grafik 4.12 bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 36 responden menjawab setuju dan 6 responden

⁵² Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Proses Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 2

menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa, siswa lebih senang mengikuti pelajaran biologi apabila guru menggunakan media pembelajaran. Artinya, dengan adanya media pembelajaran dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi di sekolah.

Hal ini seperti yang dikemukakan Cepy bahwa, media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran juga memiliki nilai yang tinggi.⁵³ Oleh karena itu, untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, guru harus menggunakan media pembelajaran dalam setiap penyampaian materi pelajaran.

13. Guru Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Secara Optimal

Selain penggunaan media yang menarik dan bervariasi, penyampaian materi secara optimal juga merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran, seperti Grafik 4.13 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 22 responden menjawab setuju dan 44 responden menjawab tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, selama mengajar guru menggunakan media pembelajaran secara optimal dan sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution bahwa tanpa komunikasi yang baik antara guru dan siswa, proses belajar mengajar tidak akan berjalan

⁵³ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*,.....h. 14

dengan efektif. Salah satu upaya agar tercipta kondisi yang demikian adalah difungsikannya media pembelajaran.⁵⁴

Sebagaimana dikemukakan oleh Hernawan bahwa kegiatan atau proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut guru bertindak sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran (*message*) kepada penerima pesan (*communican*), yaitu siswa. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, maka dalam proses komunikasi tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut dengan media pembelajaran.⁵⁵ Dengan demikian, proses pembelajaran dengan media tersebut akan terjadi manakala ada komunikasi antara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) melalui perantara yang disebut dengan media pembelajaran, dan baru dapat dikatakan bahwa penggunaan media sudah optimal dalam pembelajaran.

14. Proses Pembelajaran Biologi yang disampaikan Guru Sangat Menarik Bagi Saya.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberi efek yang baik terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, tidak semua media pembelajaran dapat digunakan pada semua materi pelajaran, oleh sebab itu penting bagi guru untuk memilih dan menggunakan media secara baik dengan tujuan dapat menarik minat belajar siswa.

⁵⁴ Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 54.

⁵⁵ Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 70.

Grafik 4.14 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 38 responden menjawab setuju dan 20 responden menjawab tidak setuju. Dalam hal ini siswa berpendapat bahwa media pembelajaran yang disampaikan guru sangat menarik bagi siswa dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi.

Menurut Nana Sudjana, dalam memilih media pembelajaran guru perlu mempertimbangkan beberapa kriteria antara lain, 1) ketepatan media dengan tujuan pengajaran, 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, 3) kemudahan memperoleh media, 4) keterampilan guru dalam menggunakannya, 5) tersedia waktu untuk menggunakannya, dan 6) sesuai dengan taraf berfikir anak.⁵⁶ Dengan memperhatikan hal tersebut, guru akan mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa menjadi senang serta tertarik untuk mengikuti pembelajaran biologi.

15. Guru yang Mengajar Sangat Mengerti Cara Membuat Siswa Mudah Memahami Biologi.

Ketika mengajar guru harus memperhatikan variasi gaya mengajar agar membuat siswa mudah memahami dalam mengikuti pembelajaran. Grafik 4.15 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 38 responden menjawab setuju dan 18 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sangat mengerti cara membuat siswa mudah memahami biologi. Oleh karena itu, dalam mengajar guru harus menggunakan variasi gaya mengajar untuk menghindari kebosanan pada saat pembelajaran berlangsung.

⁵⁶Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar baru, 1990), h. 4-5.

Seperti yang dikatakan Sariah bahwa, keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Jika ketiga komponen tersebut di kombinasikan dalam penggunaannya secara integrasi maka dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemampuan siswa.⁵⁷ Sehingga berdampak baik bagi hasil belajar siswa dan juga membuat siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

16. Materi Pelajaran Biologi Sangat Menarik Bagi Siswa.

Proses pembelajaran biologi yang menarik juga akan membuat siswa senang dengan materi yang disampaikan, dan juga membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran biologi. Grafik 4.16 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 32 responden menjawab setuju dan 23 responden menjawab tidak setuju. Artinya, materi pelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung sangat menarik dan mampu membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran biologi di sekolah.

Hal tersebut juga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan membuat siswa merasa puas dengan hasil yang dicapai. Pendapat di atas sesuai dengan Sardiman yaitu, motivasi merupakan suatu penentu arah perbuatan, yaitu penentu ke arah tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.⁵⁸

⁵⁷ Sariah "Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Madrasah Daarussalam Bengkalis". *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 2, 2011, h. 280-281.

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1986), h. 85

17. Tugas dan Soal Biologi yang diberikan Guru, Sangat Mudah diselesaikan

Menyelesaikan tugas dan soal yang diberikan guru dengan mudah merupakan salah satu hasil belajar yang dicapai siswa. Cara guru melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. E. Mulyasa mengungkapkan lima pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru untuk dapat mengajar dengan baik, yaitu: Pendekatan kompetensi, Pendekatan keterampilan proses, Pendekatan lingkungan, Pendekatan kontekstual, dan Pendekatan tematik.⁵⁹

Berdasarkan Grafik 4.17 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 38 responden menjawab setuju dan 25 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa, proses pembelajaran serta penyampaian materi yang disampaikan guru sudah dikatakan baik, karena setelah mengikuti pelajaran biologi siswa mampu mengerjakan tugas dan soal biologi dengan mudah. Dalam hal ini sangat berpengaruh dengan beberapa pendekatan yang dilakukan guru, salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 96-106.

18. Pembelajaran Biologi Ada Hal-hal yang Memotivasi Rasa Ingin Tahu Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik. Hasil penelitian berdasarkan grafik 4.18 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 40 responden menjawab setuju dan 7 responden menjawab tidak setuju.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, siswa senang terhadap pelajaran biologi karena metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi membuat siswa lebih bersemangat dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran biologi. Fasilitas yang lengkap seperti media pembelajaran juga akan menunjang kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik pula. Sardiman juga mengatakan bahwa, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula suatu pelajaran. Karena, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁶⁰

19. Setelah Mempelajari Biologi, Saya dapat Mengerjakan Tugas-Tugas yang diberikan Guru.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar, dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Seperti siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik. Grafik 4.19 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 40 responden menjawab setuju dan 10 responden menjawab tidak

⁶⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., h.84-85.

setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa, model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru menggunakan model pembelajaran yang baik pada saat mengajar sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Salah satu hasil belajar yang baik adalah, siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran dalam mengajar sesuai dengan pendapat Supriyono yaitu, dengan adanya model pembelajaran dalam mengajar, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, serta cara berpikir yang baik. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁶¹

20. Menyelesaikan Pelajaran dengan Berhasil tidak Penting Bagi Saya

Menyelesaikan pelajaran dengan baik merupakan satu hal yang sangat penting bagi siswa, Grafik 2.20 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 38 responden menjawab tidak setuju dan 9 responden menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak setuju kalau menyelesaikan pelajaran dengan baik tidak penting bagi siswa. Karena, menyelesaikan pelajaran dengan baik akan menambah wawasan bagi siswa dan membuat siswa tahu banyak hal serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat berpengaruh dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, seperti yang dikemukakan

⁶¹ Supriyono, A. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 20.

oleh Nana Sudjana yaitu adanya metode pembelajaran yang baik akan tercipta interaksi edukatif antara guru yang berperan sebagai pembimbing dan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.⁶² Oleh karena itu metode mengajar yang baik dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan berdampak baik juga pada hasil belajar siswa, serta membuat siswa termotivasi dalam menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

21. Siswa Sering Melamun Saat Pelajaran Biologi Berlangsung.

Siswa sering melamun pada saat pembelajaran berlangsung dapat disebabkan karena kurangnya perhatian dan bimbingan guru di kelas. Hal lain juga dapat disebabkan karena siswa merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran yang disampaikan guru. Grafik 4.21 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 43 responden menjawab tidak setuju dan 3 responden menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa senang dengan pelajaran biologi dan guru yang mengajar juga menggunakan metode yang baik. Sehingga sedikit sekali siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau melamun pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini seperti yang dikatakan Wina Sanjaya bahwa, dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.⁶³ Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh

⁶² Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2013), h. 76.

⁶³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik....*,h. 189.

karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru .

22. Siswa tidak Memahami Sedikitpun Materi dalam Pelajaran Biologi.

Keberhasilan guru dalam mengajar juga dapat dilihat melalui mengerti atau tidaknya siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Karena, apabila guru mengajar dengan baik maka akan berdampak baik pula bagi siswa yang mendengarkannya, begitu juga sebaliknya apabila guru mengajar dengan tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula bagi siswa yang mendengarkannya.

Seperti Grafik 4.22 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 44 responden menjawab tidak setuju dan 4 responden menjawab setuju. Berdasarkan hal tersebut bahwa, siswa sangat memahami pelajaran biologi yang disampaikan oleh guru, menurut mereka guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bagus pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, ada juga siswa yang tidak mengerti sedikitpun tentang pelajaran biologi, karena menurut mereka selama ini dalam pembelajaran biologi guru hanya menyampaikan teori saja tanpa melakukan praktikum.

Kegiatan praktikum merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran biologi, seperti yang tertulis dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan bahwa, dengan kegiatan praktikum akan diperoleh pengalaman yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran biologi, alat-alat laboratorium dapat dimanfaatkan sebagai media atau sarana baik di laboratorium, kelas maupun dibawa keluar kelas/lingkungan, dengan

keterampilan proses, siswa bukan hanya menjadi lebih terampil tetapi juga mempengaruhi sikap ilmiah dan juga pencapaian hasil pengetahuannya.⁶⁴

23. Materi Pelajaran Biologi Lebih Sulit dipahami dari yang diharapkan.

Materi pelajaran yang sulit dipahami, dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan hal-hal yang menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran biologi. Salah satunya adalah kurangnya penggunaan media dan metode dengan baik. Grafik 4.23 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 40 responden menjawab tidak setuju dan 15 responden menjawab setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa siswa sangat memahami pelajaran biologi karena setelah mempelajari biologi siswa dapat mengetahui banyak hal. Semua itu sesuai dengan yang diharapkan siswa pada saat mengikuti pelajaran biologi.

Hal ini seperti dikatakan Hasruddin bahwa, pembelajaran biologi yang berlangsung dengan ceramah tanpa menggunakan media akan membuat siswa kesulitan memahami isi materi pelajaran. Mereka hanya dapat menghayalkan saja apa yang dikatakan oleh guru. Keadaan seperti ini bila dipertahankan terus dapat memberikan kesan bahwa materi biologi itu sulit dipahami.⁶⁵ Padahal guru biologi memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan media. Kreativitas sangat dituntut bagi guru biologi agar mereka dapat menciptakan media pembelajaran biologi yang menarik demi menciptakan hasil belajar yang baik.

⁶⁴ Retna Sundari "Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Sleman". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, No. 2, Tahun XII 2008, h. 198.

⁶⁵ Hasruddin "Peran Multi Media dalam Pembelajaran Biologi". *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 6, No. 2, 2009, h.150.

24. Guru Sangat Memahami Materi Pelajaran yang disampaikan

Ketika proses belajar mengajar bukan siswa saja yang dituntut untuk mampu memahami materi pelajaran, tetapi guru juga harus memahami materi pelajaran yang akan disampaikan agar memperoleh hasil yang maksimal. Seperti yang terlihat pada Grafik 4.24 bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 36 responden menjawab setuju dan 12 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam mengajar, sangat memahami materi yang disampaikan. Guru juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam pembelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti yang dikemukakan Hamzah B Uno dalam bukunya bahwa, motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk belajar dengan lebih giat dan bersemangat. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁶⁶ Untuk menimbulkan motivasi belajar siswa yang baik, maka dibutuhkan keterampilan dan penggunaan media serta metode yang baik pula agar membuat siswa lebih memahami pelajaran biologi yang disampaikan.

⁶⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 23.

25. Guru Menyampaikan Materi Pelajaran dengan disertai Contoh

Penyampaian materi dengan disertai contoh akan membuat siswa lebih paham dalam mempelajari biologi. Grafik 4.25 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 37 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan contoh, seperti mengajak siswa melakukan praktikum di laboratorium atau memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif.

Pemanfaatan lingkungan sekolah dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, sesuai dengan Nana Sudjana dalam bukunya mengatakan bahwa hakikat belajar dengan memanfaatkan lingkungan lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, serta bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya dan lebih faktual sehingga lebih akurat kebenarannya.⁶⁷ Jadi, dengan menyertai contoh dalam menyampaikan materi pelajaran akan memudahkan guru dalam menjelaskan dan memudahkan siswa juga dalam memahami materi yang disampaikan .

26. Guru Menyampaikan Materi Secara Sistematis/Urut

Penyampaian materi secara sistematis juga perlu diperhatikan guru pada saat menjelaskan, karena apabila materi yang disampaikan tidak sistematis/urut akan membuat siswa bingung untuk mencerna materi tersebut. Maka dari itu sebelum mengajar guru terlebih dahulu menyiapkan materi dengan sebaik

⁶⁷ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2010), h. 208.

baiknya. Grafik 4.26 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 38 responden menjawab setuju dan 13 responden menjawab tidak setuju. hasil penelitian menunjukkan bahwa saat mengajar, guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis/urut.

27. Pelajaran Pondok Lebih Menarik daripada Pelajaran Biologi

Ketertarikan siswa dalam suatu pelajaran sangat berpengaruh pada cara atau metode yang digunakan guru pada saat penyampaian materi. Seperti dalam grafik 4.27 bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 28 responden menjawab setuju dan 18 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa, pelajaran pondok lebih menarik daripada pelajaran biologi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa mengatakan bahwa pelajaran pondok lebih menarik, karena siswa lebih senang dengan bahasa Arab dan hafalan. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa, perbedaan antara rapor pondok dengan rapor umum yang membuat mereka lebih tertarik dengan pelajaran pondok, karena nilai pada pelajaran pondok lebih tinggi daripada pelajaran umum.

28. Pembelajaran Biologi tidak Relevan dengan Kebutuhan, Sebab Sebagian Isinya Tidak dipahami.

Ketika mengajar, guru harus dapat menarik minat belajar siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat menumbuhkan rasa motivasi belajar yang tinggi karena apa yang disampaikan guru dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Grafik 4.28 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 39 responden menjawab tidak setuju dan 28 responden menjawab setuju.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, pelajaran biologi sangat relevan dengan kebutuhan karena sebagian isinya sangat dipahami. Namun responden yang menjawab setuju mengatakan bahwa, pelajaran biologi tidak relevan dengan kebutuhan, karena pelajaran biologi termasuk pelajaran yang susah dan siswa juga merasa bosan saat mengikuti pelajaran biologi. Siswa juga mengatakan bahwa jarangya melakukan praktikum juga menjadi alasan mereka tidak suka pada pelajaran biologi.

29. Ketika Menerangkan Guru Lebih Banyak Membaca

Siswa akan senang terhadap suatu pelajaran apabila guru menyampaikannya dengan bahasa yang baik dan menarik. Karena kalau dalam menjelaskan suatu pelajaran dengan hanya membaca akan membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak tidak baik pada hasil belajar siswa. Grafik 4.29 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 19 responden menjawab setuju dan 44 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat mengajar guru lebih banyak menerangkan dengan bahasa sendiri yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Serupa dengan yang dikemukakan Zainal Asril bahwa keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antara satu dengan lainnya akan membuat siswa lebih senang mendengarkannya.⁶⁸

⁶⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching*,.....h. 84

30. Pembelajaran yang disampaikan Guru Tidak Bermanfaat

Pembelajaran dikatakan bermanfaat apabila siswa memahami apa yang disampaikan guru serta siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Grafik 4.30 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 33 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, siswa merasa pembelajaran biologi sangat bermanfaat bagi mereka. Banyak sesuatu yang siswa ketahui setelah mempelajari biologi, seperti siswa dapat mengetahui tentang makhluk hidup dan tak hidup yang kemudian akan menambah wawasan siswa tentang biologi.

Sedangkan 2 responden yang menjawab tidak setuju mengatakan bahwa, pelajaran biologi termasuk pelajaran yang membosankan dan susah. Siswa juga mengatakan kurangnya penggunaan laboratorium secara maksimal di sekolah juga merupakan alasan mereka tidak suka dengan pelajaran biologi dan merasa pelajaran biologi tidak bermanfaat.

Wina sanjaya mengatakan bahwa, apabila mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien. Sedangkan apabila dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.⁶⁹ Oleh karena itu, sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi siswa dalam belajar biologi, karena dengan adanya sarana penunjang yang baik dalam proses pembelajaran akan

⁶⁹ Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik.....*,h. 201.

berdampak pada prestasi belajar siswa, dan membuat pembelajaran yang disampaikan lebih bermanfaat.

31. Guru Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Bervariasi

Metode mengajar berfungsi sebagai alat untuk menambah partisipasi peserta didik dan menanamkan kepemimpinan dengan usaha menciptakan situasi belajar mengajar yang tepat dan berguna.⁷⁰ Grafik 4.31 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 44 responden menjawab setuju dan 19 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode yang digunakan guru selama mengajar sangat menarik dan bervariasi. Sehingga dengan metode yang menarik dan bervariasi dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik pula antara guru dengan siswa.

Nana sudjana juga mengatakan bahwa, Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁷¹ Metode mengajar dapat dikatakan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar menjadi lebih baik.

32. Guru Menggunakan Metode Ceramah Saat Menjelaskan

Penggunaan metode pembelajaran yang baik pada saat mengajar sangat perlu diperhatikan oleh guru, artinya metode yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran sehingga membuat siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Grafik 4.32 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 26 responden menjawab setuju dan 29 responden menjawab tidak

⁷⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5.

⁷¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar....*,h. 76.

setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa, guru tidak menggunakan metode ceramah pada saat mengajar, tetapi guru menggunakan metode lain seperti metode diskusi.

Metode diskusi menurut Nana Sudjana merupakan metode dimana siswa diajak untuk tukar pendapat, informasi secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu demi mencapai tujuan pembelajaran.⁷² Dalam hal ini sangat bagus jika guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya dengan menyampaikan bahan pelajaran secara lisan.⁷³ Tetapi, lebih baik guru menggunakan kedua metode tersebut dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

33. Ketika Menerangkan Guru Menggunakan Bahasa yang Mudah dipahami

Selain media dan metode pembelajaran yang menarik, guru juga harus memperhatikan bahasa yang digunakan pada saat menjelaskan dengan tujuan membuat siswa memahami apa yang disampaikan guru. Seperti Grafik 4.33 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 40 responden menjawab setuju dan 6 responden menjawab tidak setuju.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan guru pada saat menerangkan membuat siswa mudah memahami dan mengerti tentang apa yang disampaikan. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami membuat siswa senang ketika mendengarkannya. Seperti yang dikatakan Mawardi bahwa, peserta

⁷²Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*,h. 79.

⁷³ R. Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 106.

didik senantiasa memperbaharui perhatiannya jika guru menjelaskan dengan suara yang berirama, tidak terlalu cepat dan dengan bahasa yang mudah ditangkap oleh peserta didik. Pembicaraan akan mengundang perhatian bila diucapkan dengan pola yang berganti-ganti, sebab akan menanamkan rasa senang pada saat didengar.⁷⁴

34. Metode yang digunakan Guru Membuat Siswa Lebih Aktif

Selain media pembelajaran yang baik, metode pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Grafik 4.34 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 29 responden menjawab setuju dan 30 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru membuat siswa kurang aktif dan bosan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa metode yang digunakan guru membuat siswa kurang aktif dan bosan, karena sebagian siswa tidak memahami apa yang disampaikan serta mereka juga kurang tertarik dengan pelajaran biologi.⁷⁵

Metode pendidikan merupakan salah satu sarana yang amat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memberikan pengalaman yang menarik, serta memperhatikan minat dan kemampuan siswa. Nana Sudjana menyatakan bahwa proses interaksi edukasi akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibanding dengan guru. Oleh karena itu metode belajar yang baik adalah yang dapat menumbuhkan kembangkan kegiatan belajar siswa.⁷⁶

⁷⁴Mawardi, dkk. *Pembelajaran Mikro*, UIN Ar-Raniry, h. 68.

⁷⁵ Wawancara dengan siswa SMAS Al Falah Abu Lam U pada Tanggal 26 November di Aceh Besar.

⁷⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,.....h. 82.

35. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru Sangat Tepat.

Grafik 4.35 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 42 responden menjawab setuju dan 20 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode yang tepat pada saat mengajar, sehingga membuat siswa lebih aktif dan bersemangat. Akibatnya apabila metode yang digunakan tepat akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Serupa dengan yang dikatakan Umar, pemilihan media dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya, Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan.⁷⁷ Oleh karena itu pemilihan media yang tepat dapat membuat tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik pula,

36. Metode Diskusi Sering digunakan Guru pada Saat Pembelajaran Berlangsung

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti metode pembelajaran yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode diskusi.

Grafik 4.36 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 35 responden menjawab setuju dan 23 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa, dalam mengajar guru menggunakan metode

⁷⁷ Umar "Media Pendidikan". *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 10, No. 2, 2013, h.130.

diskusi, dan siswa merasa senang dengan metode diskusi yang digunakan guru dalam pembelajaran berlangsung, karena dengan metode diskusi siswa dapat bertukar pendapat dengan yang lain sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat terselesaikan sesuai dengan yang diinginkan.

Seperti yang dikatakan Sumarni, dkk bahwa, didalam proses pembelajaran mengikutsertakan peserta didik secara aktif dapat berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai kesiapan peserta didik. Sebagai seorang guru harus memilih suatu metode mengajar yang tepat. Metode diskusi kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional. Dengan keterlibatannya, peserta didik mampu menerima konsep yang disampaikan, dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan.⁷⁸

37. Guru tidak Menegur Siswa yang tidak Memperhatikan Pelajaran

Guru dalam mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan sikap sopan santun yang baik melalui proses pembelajaran yang disampaikan, contoh salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Artinya, dengan cara itu guru telah menanamkan sikap untuk lebih menghargai dan menghormati orang lain ketika sedang berbicara.

Grafik 4.37 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 16 responden menjawab setuju dan 27 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut

⁷⁸ Sumarni, dkk. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi". *Jurnal Kreatif Tadulako online*, Vol. 3, No. 4, 2014, h. 14

menunjukkan bahwa guru sangat memperhatikan seluruh siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dengan cara menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Langkah yang dilakukan guru adalah cara untuk membuat siswa memahami apa yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung, secara tidak langsung guru sudah menanamkan sikap sopan santun yang baik kepada siswa untuk lebih menghargai orang lain.

Sesuai dengan Ainah, dkk dalam jurnalnya mengatakan bahwa, apabila sopan santun siswa baik, maka baik pula pelajarannya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.⁷⁹ Tanpa ketiga aspek itu, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

38. Perhatian Guru Hanya Tertuju pada Siswa Tertentu di Kelas

Perhatian guru sangat diinginkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar, namun terkadang perhatian guru hanya tertuju pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dibandingkan siswa dengan kemampuan rendah, dengan demikian siswa dengan kemampuan tinggi akan terus maju sedangkan siswa dengan kemampuan rendah akan terus ketinggalan. Padahal, dalam mengajar

⁷⁹ Ainah,dkk."Strategi Guru Pkn Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMPNegeri 3 Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.6, No. 11, 2016, h. 879.

seorang guru dituntut untuk memberi perhatian kepada seluruh siswa dan seluruh siswa berhak mendapatkan perhatian yang sama dari guru.

Dalam Grafik 4.38 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 17 responden menjawab setuju dan 26 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian guru tidak hanya tertuju pada salah satu siswa saja, tapi perhatian guru tertuju pada seluruh siswa di kelas. Dengan adanya perhatian yang baik dari guru maka akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik pula.

Serupa dengan yang dikatakan Agustin, hubungan antara guru dengan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagusya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak baik, maka dapat menciptakan proses dan hasil belajar yang tidak diinginkan.⁸⁰

39. Guru Memberikan Penguatan Bagi Siswa Sebelum Pelajaran Berakhir.

Penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar dalam mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Keterampilan dasar artinya adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.⁸¹ Grafik 4.39 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 37 responden menjawab setuju dan 19 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu memberikan penguatan bagi siswa di akhir

⁸⁰ Agustin Fajriah "Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Arrosyad Bergaslor Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/ 2012". *Skripsi*, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2012), h. 38.

⁸¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*, (Jakarta, Prenada Media, 2005,) h. 163.

pembelajaran, dengan tujuan memberikan informasi kepada siswa agar siswa lebih giat lagi mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan guru.

Serupa dengan yang dikemukakan Zalyana bahwa, pemberian penguatan adalah salah satu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.⁸²

40. Guru Memberikan Apresiasi Kepada Siswa yang Menjawab Pertanyaan dari Guru Tentang Materi yang disampaikan

Grafik 4.40 menunjukkan bahwa, dari 73 responden yaitu sebanyak 23 responden menjawab setuju dan 15 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, dengan tujuan untuk memotivasi siswa lain agar lebih giat lagi belajar. Apresiasi bisa berupa hadiah ataupun berupa nilai/angka. Seperti yang dikemukakan Sardiman, apresiasi yang diberikan guru adalah untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras.⁸³

⁸² Zalyana, "Reinforcement Positif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau", *Jurnal Potensia*, Vol. 13, 2014, h. 153.

⁸³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,.....h. 93.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar secara keseluruhan adalah 52,44%. Jadi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh besar dapat dikategorikan dalam kategori kurang baik. Artinya pembelajaran yang selama ini disampaikan guru tidak terlalu buruk, masih bisa dikatakan bahwa pembelajaran biologi yang disampaikan guru sama seperti pembelajaran yang dilaksanakan pada umumnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar secara keseluruhan adalah 52,44%. Jadi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh besar dapat dikategorikan dalam kurang baik.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi saran dan prasarana yang menunjang pembelajaran serta pola pengajaran yang dilakukan oleh guru biologi, sedangkan faktor internal dapat meliputi kemampuan serta motivasi belajar siswa terhadap pelajaran biologi.

B. Saran

1. Saran peneliti bagi guru biologi, yaitu pada saat mengajar lebih bagus mengaitkan materi yang disampaikan dengan ayat-ayat Al-qur'an. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan menyuruh siswa menghafal ayat-ayat tersebut dengan tujuan agar siswa lebih tertarik lagi dengan pelajaran biologi.

2. Saran peneliti bagi peserta didik diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik dalam mengikuti pelajaran umum khususnya biologi maupun pelajaran pondok.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti persepsi siswa terhadap pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi agar diperoleh gambar lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Harisah. 2008. "Persepsi manusia terhadap tanda, simbol, dan spasial". *Jurnal Smartek*. Vol.6, No. 1.
- Afreni Hamidah, dkk. 2013." Manajemen Laboratorium Biologi Beberapa SMA Swasta di Kota Jambi ". *Jurnal Sainmatika*. Vol.7. No.1.
- Agustin Fajriah. 2012." Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Arrosyad Bergaslor Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/ 2012".*Skripsi*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga.
- Ainah,dkk. 2016."Strategi Guru Pkn Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMPNegeri 3 Banjarmasin".*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol.6. No. 11.
- Anas Sudjono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Gravindi Persada.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Atika Putri. 2013. "Persepsi Siswa Berkesulitan Belajar Terhadap Kompetensi Guru Biologi: Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Semarang". *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Azar Arsyad. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Badruzaman. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Sumintono, dkk. "Pengajaran Sains dengan Praktikum Laboratorium: Perspektif Dari Guru-Guru Sains SMPN di Kota Cimahi". *Jurnal*. Fakultas Pendidikan Universitas Teknologi Malaysia.
- Cece Wijaya, dkk. 1991. *Upaya Pembaharuan dalam Proses Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cepy Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Enco Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farikhayati. 2009. "Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Kimia untuk SMP/MTs Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fatimah Saguni. 2012. "Persepsi Tentang Penampilan Fisik Wanita Pada Masa Remaja". *Journal for gender studies*, Vol.4. No.2.
- Fatma Fitriani. 2014. "Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Perpustakaan di SMA Negeri 2 Lubuk Basun". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2. No. 1.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasruddin. 2009. "Peran Multi Media dalam Pembelajaran Biologi". *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol. 6. No.2.
- Junia Vamela. 2012." Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Gurunon PKN di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung ". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- M.Lubis. 1993. *Materi Pokok Pengelolaan Laboratorium IPA*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Mawardi,dkk. *Pembelajaran Mikro*. UIN Ar-Raniry
- Muwahidin. 2006." Persepsi Siswa SMP dan SMA Tentang Profil Mahasiswa PPL Jurusan Biologi UNNES yang Ideal di Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Nana Sudjana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. 2013. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Retna Sundari. 2008.” Evaluasi Pemanfaatan laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Sleman”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 2.
- Richard Decaprio. 2013. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ruri primasari. 2008.”Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di MAN Cibinong Bogor”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sariah. 2011. “Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Madrasah Daarussalam Bengkalis”. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol.8. No.2.
- Sudarwan Danim. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya media.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumarni, dkk. 2014. “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi”. *Jurnal Kreatif Tadulako online*. Vol. 3. No. 4.
- Supriyono A. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar. 2013. “Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Tarbiyah*. Vol.10. No.2.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Prenada Media.

- Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wita Sutrisno. 2007. *Pemeliharaan fasilitas laboratorium fisika untuk diklat teknisi Laboratorium*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA.
- Yendalina Amirza. 2012. " Persepsi Peserta didik terhadap pembelajaran IPS Sejarah di SMPN 34 pekanbaru ". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Zainal Asril. 2013. *Micro Teaching*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zalyana. 2014. "Reinforcement Positif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau". *Jurnal Potensia*. Vol. 13.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulida
Tempat/Tgl. Lahir : A. Timur/ 20 November 1993
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status perkawinan : BelumKawin
Pekerjaan /NIM : Mahasiswi/281 223 204
Alamat : Gampoeng Limpok, Darussalam, Aceh Besar

Nama Orang Tua

a. Ayah : Jafar
Pekerjaan : Pensiunan
b. Ibu : Aisyah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Gampoeng Limpok, Darussalam, Aceh Besar

RiwayatPendidikan

a. SD : MIN Tungkob (Lulus tahun 2005)
b. SMP : MTsN Tungkob (Lulus tahun 2008)
c. SMA : MAN Rukoh (Lulus tahun 2011)
d. PerguruanTinggi : S1 Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 31 Januari 2017
Penulis

Maulida
NIM. 281223204

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMAS AL FALAH ABU LAM U ACEH BESAR

¹Maulida, ²Anton Widyanto, ³Eva Nauli Taib

¹Mahasiswa Prodi PBL FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

³Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Parameter dalam persepsi disini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal yang meliputi motivasi belajar siswa dan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana pembelajaran serta pengajaran yang dilakukan oleh guru biologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS AL-Falah Abu Lam U. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif, data-data kuantitatif dalam penelitian ini didapatkan dengan cara penilaian lembar angket dengan cara menggunakan rumus persentase angket. Hasil penelitian pada Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar secara keseluruhan adalah 52,44% jadi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh besar dapat dikategorikan dalam kategori kurang baik.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran biologi

Abstract

Perception is a process preceded by the process of sensing, which is the process of receiving the stimulus by the individual through the sense device. Parameters in the perception here are the factors that can affect the perception of internal factors that include student learning motivation and external factors include learning facilities and infrastructure as well as teaching done by biology teachers. The purpose of this research is to know the students' perceptions of biology learning in SMAS AL-Falah Abu Lam U This research uses qualitative and quantitative approach with descriptive method, quantitative data in this research is obtained by appraisal of questionnaire by using the formula of questionnaire percentage . The result of the research on students' perception toward the biology learning in SMAS Al Falah Abu Lam U of Aceh Besar as a whole is 52,44% so student's perception toward biology learning at SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh big can be categorized in bad category.

Keywords: Perception, Biology Learning

ملخص

التصور هو عملية التي يسبقها عملية الاستشعار عن بعد، أي عملية قبول التحفيز من قبل الفرد من خلال الحواس. المعلومات في النظرة هنا هي أن العوامل التي يمكن أن تؤثر على الاعتقاد بأن العوامل الداخلية التي تشمل دوافع الطالب والعوامل الخارجية وتشمل المرافق والبنية التحتية للتعليم والتدريس التي أجراها أساتذة علم الأحياء. وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تصورات الطلاب للتعلم علم الأحياء في المدارس الدينية عاليه الفلاح أبو لام U استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي والكيفي مع المنهج الوصفي، والبيانات الكمية في هذه الدراسة التي تم الحصول عليها عن طريق تقييم صحائف الاستبيان باستخدام نسبة صيغة الاستبيان. نتائج البحوث على تصورات الطلاب نحو تعلم علم الأحياء في المدارس الدينية عاليه الفلاح أبو لام U اتشيه بيسار ككل 52.44% حتى تصور الطلاب نحو تعلم علم الأحياء في المدارس الدينية عاليه الفلاح أبو لام U اتشيه بيسار يمكن تصنيفها في فئة غير المواتية.

كلمات البحث: الإدراك، وعلم الأحياء التعلم

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan, maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses dalam pendidikan terdapat aktivitas guru mengajar, peran siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta kepemimpinan mekanisme sekolah.¹

Sekolah merupakan suatu lembaga tempat terselenggaranya kegiatan pendidikan secara formal. Banyak faktor yang diperlukan untuk penyelenggara pendidikan tersebut. Salah satu faktor yang mendukung untuk terselenggaranya pendidikan adalah adanya guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.² Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah kehidupan, masa sekarang dan masa yang akan datang dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, sekolah harus berusaha menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru atau pengajar. Dua konsep tersebut jadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi sesuatu interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung. Aktivitas belajar bukan saja dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa, pada hakikatnya setiap seseorang harus tetap belajar agar tetap bertahan hidup.³

¹Junia Vamela "Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Gurunon PKN di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung ". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2012), h. 4.

²Fatma Fitriani "Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Perpustakaan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 233.

³Yendalina Amirza " Persepsi Peserta didik terhadap pembelajaran IPS Sejarah di SMPN 34 pekanbaru ". *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012), h. 1.

Proses pembelajaran biologi, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, sangat jelas bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan. Persepsi merupakan kemampuan siswa yang tidak hanya terbatas pada rangsangan yang berasal dari benda-benda yang berasal dari alam luar saja, melainkan juga rangsangan yang berasal dari dalam diri siswa yang tidak tampak tetapi bisa dirasakan.⁴ Persepsi siswa tentang pembelajaran biologi berbeda-beda karena masing-masing siswa mempunyai cara tersendiri dalam menjelaskan suatu persepsi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa indera pendengaran berfungsi mendahului indera penglihatan. Adapun kemampuan akal dan mata hati berfungsi membedakan yang baik dan buruk, maka akal dan mata hati berfungsi jauh setelah indera pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian perurutan dapat dikatakan bahwa perurutan penyebutan indera-indera pada ayat di atas mencerminkan tahap perkembangan fungsi indera-indera tersebut. Sesuatu yang didengar akan sama saja, baik oleh seorang atau banyak orang dan darimanapun arah datangnya suara.⁵ Ini berbeda dengan apa yang dilihat, karena posisi tempat berpijak dan arah pandangan akan melahirkan perbedaan. Hasil dari penalaran akal juga akan berbeda bisa jadi

⁴Ruri primasari "Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di MAN Cibinong Bogor". *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 3.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), h. 301-304.

sangat tepat dan boleh merupakan kesalahan fatal, hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki pikiran yang berbeda-beda dalam menafsirkan sesuatu.

Ayat di atas juga menggambarkan bahwa, manusia yang dilahirkan ke dunia ini pada mulanya tidak memiliki pengetahuan apapun, kemudian Allah memberikan pendengaran dan penglihatan serta indera-indera lainnya sehingga manusia dapat berpikir dan mampu menafsirkan sesuatu terhadap apa yang didengar dan dilihat.

Proses pembelajaran juga memengaruhi persepsi siswa, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yelinda Amirza tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS adalah baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana serta pola pengajaran yang dilakukan oleh guru IPS tersebut, sedangkan faktor internal meliputi kemampuan serta motivasi belajar siswa atau peserta didik itu sendiri terhadap pembelajaran IPS.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada bulan April lalu dengan beberapa siswa di SMAS Al Falah Abu Lam U tentang persepsi siswa, bahwa sebagian siswa di SMAS tersebut kurang suka dengan pelajaran biologi karena proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini hanya dengan teori saja dan jarang dilakukan praktikum. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka lebih suka mengikuti pelajaran pondok seperti belajar bahasa Arab dan menghafal dibandingkan pelajaran umum khususnya biologi.

Demikian juga hasil wawancara dengan guru di SMAS Al Falah Abu Lam U⁷, guru tersebut mengatakan bahwa selama ini aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat rendah dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung hanya mendengarkan saja, tetapi ada beberapa siswa yang sibuk

⁶Yendalina Amirza” Persepsi Peserta didik terhadap pembelajaran IPS Sejarah di SMPN 34 pekanbaru “. *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012), h. 6.

⁷ Wawancara dengan Guru Biologi SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar, pada April 2016 di Aceh Besar.

dengan pelajaran lain di luar pelajaran yang sedang berlangsung seperti sibuk dengan pelajaran pondok yaitu menghafal kitab dan lain sebagainya. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan keterampilan mengajar, serta untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pembelajaran biologi di waktu yang akan datang.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimanakah pendapat siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut yaitu untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran biologi Di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif yang bertujuan menggambarkan keadaan/status fenomena dan juga merupakan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelajaran Biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar. Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 November 2016.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAS AL Falah Abu Lam U. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proportionet*

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,.....*, h. 81.

stratified random sampling, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/strata yang tidak homogen dan berstrata secara propotional. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMA Al falah Abu Lam U Aceh Besar yang dipilih berdasarkan teknik sampling yang telah ditentukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.⁹ Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa persepsi atau pendapat siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.¹⁰ Angket yang digunakan pada penelitian ini akan diberikan kepada sampel yaitu siswa kelas X 84 orang, XI 83 orang, dan XII 74 orang SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket dan lembar wawancara yang telah disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian serta uji validitas.

5. Teknik Analisis Data

Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100^{11}$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 171

¹⁰ Muwahidin "Persepsi Siswa Smp Dan Sma Tentang Profil Mahasiswa PPL Jurusan Biologi UNNES yang Ideal di Kota Semarang". *Skripsi*, (Semarang: UNNES, 2006), h. 32.

¹¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2001), h. 43.

Jumlah persentase angket akan dinyatakan ke dalam bentuk kategori hasil penilaian. Kategori hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif digunakan indikator sebagai berikut:¹²

No	Interval Persentase	Kategori
1.	86%-100%	Sangat Baik
2.	85%-70%	Baik
3.	69%-54%	Kurang Baik
4.	53%-38%	Tidak Baik

C. HASIL PENELITIAN

Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang terdiri atas 40 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut yaitu (1) Perencanaan, peneliti menentukan sampel penelitian yaitu siswa kelas X,XI dan XII SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar yang terdiri atas kelas X 25 siswa, kelas XI 25 siswa, dan kelas XII 23 siswa. (2) Pelaksanaan, peneliti menyebarkan angket serta melakukan wawancara terhadap sampel yang dilakukan pada tanggal 21 November 2016 yang dimulai dari kelas X yaitu dari jam 08:45-09:12 WIB, selanjutnya jam 09:12-09:33 WIB dilanjutkan dengan kelas XI dan jam 09:33-09:56 WIB. Siswa melakukan pengisian angket dengan antusias dan saksama. (3) Evaluasi, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. (4) Penyusun laporan, yaitu peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian. Berdasarkan

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 246.

hasil pengumpulan data dari angket yang dilakukan pada tanggal 21 November lalu.

1. Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Positif

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Positif	SS	S	TS	STS
1.	Terdapat alat-alat dan bahan yang lengkap di laboratorium	26,02%	39,72%	28,76%	5,47%
2.	Guru sering mengajak siswa ke laboratorium saat pembelajaran berlangsung	9,58%	43,83%	43,83%	2,73%
3.	Guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar	23,28%	54,79%	16,43%	5,47%
4.	Ketika mengajar guru menggunakan media pembelajaran selain buku	15,06%	56,16%	26,02%	2,73%
5.	Media pembelajaran yang digunakan guru sangat bervariasi	13,69%	43,83%	35,61%	6,84%
6.	Penggunaan media sebagai media pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat belajar	38,35%	49,31%	8,21%	4,10%
7.	Proses pembelajaran biologi yang digunakan guru sangat menarik bagi saya	15,06%	52,05%	27,39%	5,47%
8.	Guru yang mengajar sangat mengerti cara membuat saya memahami biologi	17,80%	52,05%	24,65%	5,47%
9.	Materi pelajaran biologi sangat menarik bagi saya	19,17%	43,83%	31,50%	5,47%
10.	tugas dan soal biologi yang diberikan guru sangat mudah saya selesaikan	5,47%	52,05%	34,24%	8,21%
11.	Pada pelajaran biologi ada hal-hal yang memotivasi rasa ingin tahu saya	34,24%	54,79%	9,58%	1,36%
12.	Setelah mempelajari biologi saya dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	28,76%	54,79%	13,69%	2,73%

13.	Guru sangat memahami materi yang disampaikan	30,13%	49,31%	16,43%	4,10%
14.	Guru menyampaikan materi pelajaran disertai contoh	39,72%	50,68%	6,84%	2,73%
15.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis/urut	28,76%	52,05%	17,80%	1,36%
16.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sangat menarik dan bervariasi	6,84%	60,27%	26,02%	6,84%
17.	Dalam menjelaskan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami	31,50%	54,79%	8,21%	5,47%
18.	Metode yang digunakan guru membuat siswa lebih aktif	8,21%	39,72%	41,09%	10,95%
19.	Metode pembelajaran yang digunakan sangat tepat	6,84%	57,53%	27,39%	8,21%
20.	Guru memberikan penguatan bagi siswa sebelum pelajaran berakhir	15,06%	50,68%	26,02%	8,21%
21.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang dijelaskan	27,39%	31,50%	20,54%	20,54%
Jumlah Keseluruhan		440,93%	1043,73%	490,25%	124,46%
		1485%		615%	
Hasil Persentase		37,12%		15,37%	

2. Hasil Rekapitulasi Hasil Angket Negatif

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Negatif	STS	TS	S	SS
1.	Tidak cukup atau terbatasnya alat-alat dan bahan di laboratorium	2,73%	32,87%	58,90%	5,47%
2.	Banyak alat-alat laboratorium yang sudah rusak	9,58%	30,13%	49,31%	10,95%
3.	Kurangnya kemampuan dan penguasaan guru terhadap peralatan laboratorium	4,10%	15,06%	54,79%	26,02%

4.	Tidak adanya buku petunjuk praktikum di laboratorium	4,10%	31,50%	49,31%	15,05%
5.	Media pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi pelajaran	4,10%	9,58%	57,53%	28,76%
6.	Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu	8,21%	49,31%	35,61%	6,84%
7.	Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal	4,10%	30,13%	60,27%	5,47%
8.	Menyelesaikan pelajaran dengan berhasil tidak penting bagi saya	8,21%	12,32%	52,05%	27,39%
9.	saya sering melamun saat pelajaran biologi berlangsung	5,47%	4,10%	54,79%	35,61%
10.	Saya tidak memahami sedikitpun materi pelajaran biologi	4,10%	5,47%	60,27%	30,13%
11.	Materi pelajaran biologi lebih sulit dipahami dari yang saya harapkan	6,84%	20,54%	54,79%	17,80%
12.	Pelajaran pondok lebih menarik daripada pelajaran biologi	38,35%	27,39%	24,65%	9,58%
13.	Pembelajaran biologi tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebagian isinya tidak saya pahami	4,10%	32,87%	53,42%	9,58%
14.	Ketika menerangkan guru lebih banyak membaca	1,36%	26,02%	60,27%	12,32%
15.	Pembelajaran biologi yang disampaikan guru tidak bermanfaat bagi saya	8,21%	2,73%	4,10%	43,83%

16.	Guru meenggunakan metode ceramah saat menjealaskan	10,59%	35,61%	39,72%	13,69%
17.	Metode diskusi sering digunakan guru saat pembelajaran berlangsung	10,59%	47,94%	31,50%	9,58%
18.	Guru tidak menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran	5,47%	21,91%	36,98%	35,61%
19.	Perhatian guru hanya tertuju pada siswa tertentu di kelas	13,69%	23,28%	35,61%	27,39%
Jumlah Keseluruhan		153,90%	458,76%	873,87%	371,07%
		612,66%		1244,94%	
Hasil Persentase		15,32%		31,12%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut: Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar secara keseluruhan adalah 52,44%, jadi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh besar dapat dikategorikan dalam kategori sedang. Artinya persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk.

D. PEMBAHASAN

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.¹³

¹³ Fatimah Saguni, *Persepsi Tentang Penampilan Fisik*, h. 3.

Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran serta pola pengajaran yang dilakukan oleh guru biologi, sedangkan faktor internal dapat meliputi kemampuan serta motivasi belajar siswa terhadap pelajaran biologi.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar secara keseluruhan adalah 52,44%. Jadi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh besar dapat dikategorikan dalam kategori kurang baik. Artinya pembelajaran yang selama ini disampaikan guru tidak terlalu buruk, masih bisa dikatakan bahwa pembelajaran biologi yang disampaikan guru sama seperti pembelajaran yang dilaksanakan pada umumnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar secara keseluruhan adalah 52,44%. Jadi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh besar dapat dikategorikan dalam kurang baik.
- b. Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar adalah faktor

eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi saran dan prasarana yang menunjang pembelajaran serta pola pengajaran yang dilakukan oleh guru biologi, sedangkan faktor internal dapat meliputi kemampuan serta motivasi belajar siswa terhadap pelajaran biologi.

1. Saran

- a. Saran peneliti bagi guru biologi, yaitu pada saat mengajar lebih bagus mengaitkan materi yang disampaikan dengan ayat-ayat Al-qur'an. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan menyuruh siswa menghafal ayat-ayat tersebut dengan tujuan agar siswa lebih tertarik lagi dengan pelajaran biologi.
- b. Saran peneliti bagi peserta didik diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik dalam nmngikuti pelajaran umum khususnya biologi maupun pelajaran pondok.
- c. Saran bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti persepsi siswa terhadap pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi agar diperoleh gambar lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Gravindi Persada.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Atika Putri. 2013. "Persepsi Siswa Berkesulitan Belajar Terhadap Kompetensi Guru Biologi: Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Semarang". *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatimah Saguni. 2012. "Persepsi Tentang Penampilan Fisik Wanita Pada Masa Remaja". *Journal for gender studies*, Vol.4. No.2.
- Junia Vamela. 2012." Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Gurunon PKN di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung ". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Muwahidin. 2006." Persepsi Siswa SMP dan SMA Tentang Profil Mahasiswa PPL Jurusan Biologi UNNES yang Ideal di Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Ruri primasari. 2008."Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di MAN Cibinong Bogor". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya media.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulida
NIM : 281223204
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Di SMAS Al
Falah abu Lam U Aceh Besar

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Januari 2017

Yang Menyatakan



(Maulida)

281223204

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/7005/2016

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Juni 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S
2. Eva Nauli Taib, M. Pd

Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : **Maulida**
NIM : **281 223 204**
Program Studi : **Pendidikan Biologi**
Judul Skripsi : **Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi di SMAS Al Falah Abu Lam U Aceh Besar**

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Juni 2016

An. Rektor,
Dekan,



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 19710908 200112 1 001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 10988 /2016
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Banda Aceh, 9 November 2016

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Maulida**
NIM : 281 223 204
Prodi / Jurusan : Pendidikan Biologi
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Limpok Darussalam

Untuk Mengumpulkan data pada:

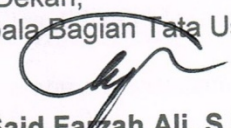
SMAS Alfalah Abu Lam U Aceh Besar

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi di SMAS Alfalah Abu Lam U Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An.Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M.Said Farzah Ali, S.Pd.I.,MM
NIP. 19690703200212001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikacehbesar.org

Amor : 070/ 768 /2016
mp. : -
al : Izin Pengumpulan Data

Kota Jantho, 16 November 2016
Kepada Yth.
Kepala SMAS Islam AL - Falah
Kabupaten Aceh Besar
di

Tempat

Sehubungan dengan surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/10988/2016 tanggal 09 November 2016, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada:

Nama : Maulida
NIM : 281223204
Jurusan : Pendidikan Biologi
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.

Untuk mengumpulkan data pada SMAS Islam Al – Falah Kabupaten Aceh Besar dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul :

“PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMAS AL – FALAH ABU LA U ACEH BESAR”.

Setelah selesai mengadakan penelitian, 1 (satu) eks laporan dikirim kepada Sekolah SMAS Islam Al – Falah Kabupaten Aceh Besar.

Demikian surat izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Aceh Besar
Kabid Pendidikan Menengah
u.b.
Kasi Pembina Kesiswaan



AFWAH, SH

Nip. 19760811 201001 2 003

Tembusan :



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SMAS ISLAM AL-FALAH LAMJAMPOK
YAYASAN ABU LAM-U

KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR STATUS TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Lubuk – Seuneulop, Lamjampok, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar 23371, HP. 085260014986

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 1006 / XI / 2016

Dengan ini kami Kepala Sekolah SMA Islam Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa :

Nama : **Maulida**
NIM : 281223204
Jurusan : Pendidikan Biologi
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jenjang : S-1

Sesuai dengan maksud di atas, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 21 November 2016 dengan judul skripsi "*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar*". pada lembaga pendidikan SMA Islam Al-Falah Lamjampok Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lamjampok, 05 Desember 2016
Kepala Sekolah

Win Yahya, S. Pd. I., MA